



**SENSITIVITAS RASIO PENTING BANK TERHADAP TINGGI
RENDAHNYA KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA**

THE IMPORTANT OF THE BANKS RATIO SENSITIVITY
TOWARD THE HIGHEST OR LOWEST OF BANK CREDIT IN
INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Siti Fatimah
NIM.170810201298

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**SENSITIVITAS RASIO PENTING BANK TERHADAP TINGGI
RENDAHNYA KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA**

**THE IMPORTANT OF THE BANKS RATIO SENSITIVITY
TOWARD THE HIGHEST OR LOWEST OF BANK CREDIT IN
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

Oleh:

Siti Fatimah
NIM.170810201298

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

**KEMENTERIAN RISET, TEHNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 170810201298
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Sensitivitas Rasio Penting Bank Terhadap Tinggi
Rendahnya Kredit Perbankan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil buah pemikiran saya pribadi, terkecuali kutipan yang sudah saya lampirkan sumbernya; belum pernah diajukan pada lembaga atau institusi manapun; dan bukan karya ilmiah yang menjiplak dari karya orang lain. Saya bertanggung jawab terkait keabsahan dan kebenaran pada isi karya ilmiah ini yang sudah seharusnya dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan diatas saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan maupun paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika apa yang saya nyatakan tidak sesuai dengan kenyataan.

Jember, 29 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Siti Fatimah

NIM. 170810201298

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Sensitivitas Rasio Penting Bank Terhadap Tinggi

Rendahnya Kredit Perbankan di Indonesia

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah

NIM : 170810201298

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 29 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno, M.M.
NIP.196105301988021001

Dra. Lilik Farida, M.Si.
NIP.196311281989022001

Mengetahui,
Koordinator Progam Studi S1 Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.
196901201993031002

LEMBAR PENGESAHAN

**SENSITIVITAS RASIO PENTING BANK TERHADAP TINGGI
RENDAHNYA KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 170810201298
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal

21 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : **Dr. Nurhayati, M.M.** : (.....)
NIP. 196106071987022001

Sekretaris : **Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc.** : (.....)
NIP. 197605082002122003

Anggota : **Cempaka Paramita, S.E., M.Sc.** : (.....)
NIP. 198601092015042002



Mengetahui dan Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang atas rahmat dan hidayah-Nya untuk kemudahan pembuatan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Karyono, Ibu Mastutik Rahayu, Adik Imam Safi'i, saudara-saudara dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil, yang selalu kuat berusaha memberikan yang terbaik untuk masa depan saya. Terima kasih atas nasehat, usaha, dan jerih payah selama ini;
2. Dosen Pembimbing Dr. Hari Sukarno, M.M. dan Dra. Lilik Farida, M.Si. beserta guru-guru terbaikku dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi, terimakasih atas bimbingan dan semua bekal ilmu yang diberikan;
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani perjalanan hidupku, terimakasih atas do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Teman-teman Alih Jenjang Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017 terimakasih atas do'a dan semangatnya; dan
5. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

"Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun."

(Ir. Soekarno)

"Ini aku! Putra ayahku! Berikan padaku sesuatu yang besar untuk kutaklukkan. Beri aku mimpi-mimpi yang tak mungkin karena aku belum menyerah. Takkan pernah menyerah! Takkan pernah!"

(Andrea Hirata – Sang Pemimpi)

"Without passion, you don't have energy. Without energy, you have nothing."

(Warren Buffet)

RINGKASAN

Sensitivitas Rasio Penting Bank Terhadap Tinggi Rendahnya Kredit Perbankan di Indonesia; Siti Fatimah; 170810201298; 2019; 50 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai dilaksanakan tahun 2020 yaitu dengan ekonomi terpadu dan terintegrasi; kerjasama sektoral dan berorientasi pada masyarakat peran perbankan sangat penting guna mendukung pertumbuhan usaha UMKM, investasi, perdagangan dan pengembangan infrastruktur. Bank umum memiliki peranan penting dalam persaingan menghadapi persaingan ekonomi pada MEA 2020 yaitu mendukung dan mempermudah kelancaran transaksi internasional, yaitu transaksi barang, jasa dan modal, serta menimalisir terjadi kendala. Kredit perbankan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menguatkan modal sektor ekonomi yang produktif dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi negara yang sedang tumbuh dipastikan akan mendorong permintaan investasi dan keadaan tersebut membutuhkan dukungan kredit perbankan. Kredit yang disalurkan bank apabila disalurkan secara optimal dapat memberikan keuntungan untuk bank dan pelaku usaha. Kredit perlu diawasi dengan menganalisis rasio-rasio penting bank tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011 pada laman resmi Bank Indonesia tahun 2011 agar kredit yang disalurkan mampu menghasilkan keuntungan bagi bank.

Penelitian ini berjenis *explanatory research*. Populasi yang digunakan perusahaan perbankan dengan periode pengamatan tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 100 perusahaan perbankan yang dijadikan objek penelitian. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa Laporan Tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi bank yang bersangkutan. Variabel dependen yang digunakan adalah kredit sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* (CAR), aktiva produktif bermasalah (ATM), *non performing loan* (NPL), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), giro wajib minimum (GWM) dan posisi devisa neto (PDN).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan 9 rasio lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit perbankan.

SUMMARY

The Important of the Banks Ratio Sensitivity Toward The Highest or Lowest of Bank Credit in Indonesia; Siti Fatimah; 170810201298; 2019; 50 pages; Management Department, Faculty of Economics and Business Jember University

Blueprint of the ASEAN Economic Community which began to be implemented in 2020 namely with an integrated and integrated economy and community-oriented cooperation the role of banking is very important in supporting MSME business growth, investment, trade and infrastructure development. Commercial banks have an important role in the competition against economic competition in the MEA 2020, which is to support and facilitate the smooth running of international transactions, namely transactions of goods, services and capital, as well as minimize obstacles. Bank credit aims to improve the standard of living of the people, strengthen productive economic sector capital and be able to encourage economic growth in a country. Economic conditions in developing countries will certainly drive investment demand and these conditions require the support of bank credit. Loans disbursed by banks if channeled optimally can provide benefits to banks and business actors. Credit needs to be monitored by analyzing the important ratios of banks listed in Bank Indonesia Circular Letter No.13 / 30 / DPNP 2011 on the official website of Bank Indonesia in 2011 so that loans can be able to generate profits for banks.

This research is an explanatory research type. The population used by banking companies with the 2015-2017 development period. The sampling method used was purposive sampling in order to obtain 100 banking companies that were used as research objects. The type of data in this study is secondary data in the form of a company's Annual Report obtained from the official website of the bank concerned. The dependent variable used is credit while the independent variable used is the capital adequacy ratio (CAR), problematic productive assets (ATM), non-performing loans (NPL), return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margins (NIM), operational expense to operating income (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), minimum statutory reserve (GWM) and net foreign exchange position (PDN).

The results of this study show that net interest margin (NIM) has a positive and significant effect on bank credit, while 9 other ratios do not significantly influence bank credit.

Prakata

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan akademis akhir studi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pokok bahasan yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah tentang “*Sensitivitas Rasio Penting Bank Terhadap Tinggi Rendahnya Kredit Perbankan di Indonesia*”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Hari Sukarno, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Lilik Farida, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Bus., Acc., Ph.D. selaku ketua penguji seminar proposal skripsi, Dr. Nurhayati, M.M. selaku penguji utama, Dr. Intan Nurul Awwaliyah, S.E., M.Sc. selaku penguji kedua dan Cempaka Paramita, S.E., M.Sc. selaku penguji anggota yang telah memberikan kritik dan masukan pada skripsi ini;
6. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya selama proses perkuliahan;
7. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Mengengah Atas, Ustadz dan Ustadzah yang selama ini banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis samapai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Ayah Karyono, Ibu Mastutik Rahayu, Adik Imam Syafi'i, saudara dan keluarga besarku tercinta yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang serta pengorbanan selama ini;

9. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan terima kasih atas dorongan semangat, pengalaman dan kebersamaan selama ini;
10. Teman-teman KKN 05 Desa Binakal Bondowoso periode I tahun 2018-2019;
11. Teman-teman UKM KSPM selama periode kepengurusan 2017 yang telah memberikan pengalaman keorganisasian yang sangat berharga;
12. Teman-teman Konsentrasi Keuangan yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini;
13. Teman-teman *Cooking Academy* dan Asrama Putri Solahudin 2 yang banyak memberikan pengalaman yang bermanfaat selama menyelesaikan studi ini;
14. Seluruh teman seperjuangan Alih Jenjang Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember terimakasih atas dukungannya;
15. Semua pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini

Penulis sangat menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun tata bahasa yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekaligus sangat diharapkan demi sempurnanya laporan ini. Akhir kata penulis mengharap semoga penulisan laporan ini dapat bermanfaat

Jember, 29 Oktober 2019

Siti Fatimah
NIM 170810201298

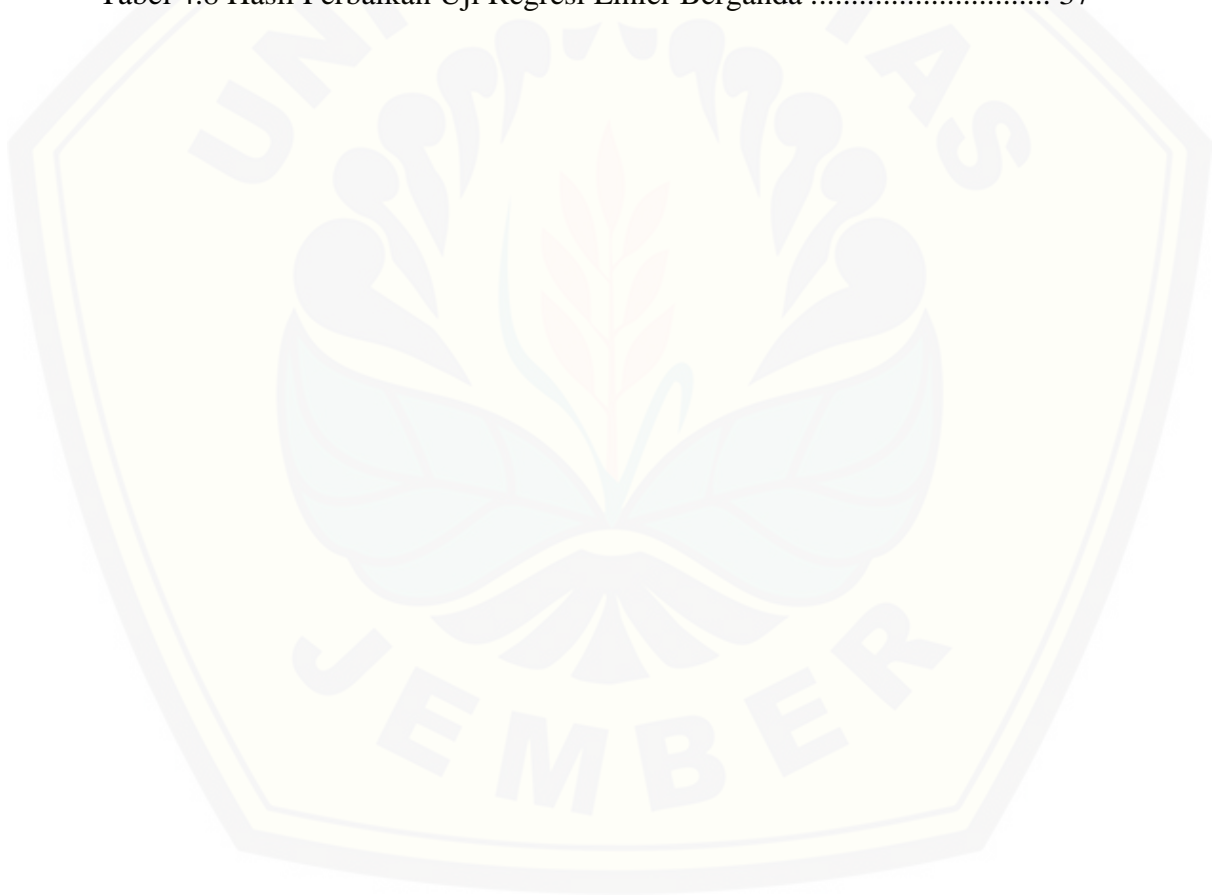
DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| RINGKASAN | viii |
| SUMMARY | ix |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 7 |
| 2.1.1 Kebijakan Kredit..... | 7 |
| 2.1.2 Kinerja Keuangan Bank..... | 9 |
| 2.1.3 Kaitan Rasio Penting Bank dengan Kredit..... | 11 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian..... | 16 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian..... | 15 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 19 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 19 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 19 |
| 3.4 Identifikasi Variabel..... | 20 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel..... | 20 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 22 |
| 3.6.1 Pengukuran Variabel..... | 22 |
| 3.6.2 Uji Normalitas Data..... | 23 |
| 3.6.3 Metode Analisis Regresi Linear Berganda..... | 23 |
| 3.6.4 Uji Asumsi Klasik..... | 24 |
| 3.6.5 Uji Hipotesis..... | 25 |
| 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 27 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 29 |
| 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Hasil Analisis Data..... | 32 |
| 5.3.1 Uji Normalitas Data..... | 32 |
| 5.3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 33 |
| 5.3.3 Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 5.3.4 Uji Hipotesis..... | 39 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 44 |
| 5.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Tinggi Rendahnya Kredit Perbankan..... | 44 |
| 5.4.2 Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APM) terhadap Tinggi Rendahnya Kredit Perbankan..... | 45 |
| 5.4.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 46 |
| 5.4.4 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 47 |
| 5.4.5 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 49 |
| 5.4.6 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 50 |
| 5.4.7 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Tinggi Rendahnya Kredit Perbankan..... | 51 |
| 5.4.8 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 52 |
| 5.4.9 Pengaruh Giro Wajib Minimum(GWM) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 53 |
| 5.4.10 Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap Tinggi Rendahannya Kredit Perbankan..... | 54 |
| 4.5 Keterbatasan Penelitian..... | 55 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 57 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 57 |
| 5.2 Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Rasio Penting Bank terhadap Kredit..... | 14 |
| Tabel 3.1 Definisi Variabel dan Skala Pengukuran..... | 20 |
| Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian..... | 29 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Statistik..... | 30 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Perusahaan Perbankan..... | 33 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 34 |
| Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas..... | 35 |
| Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Durbin-Watson</i> | 36 |
| Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Durbin-Watson</i> dengan Perbaikan | 36 |
| Tabel 4.8 Hasil Perbaikan Uji Regresi Linier Berganda | 37 |



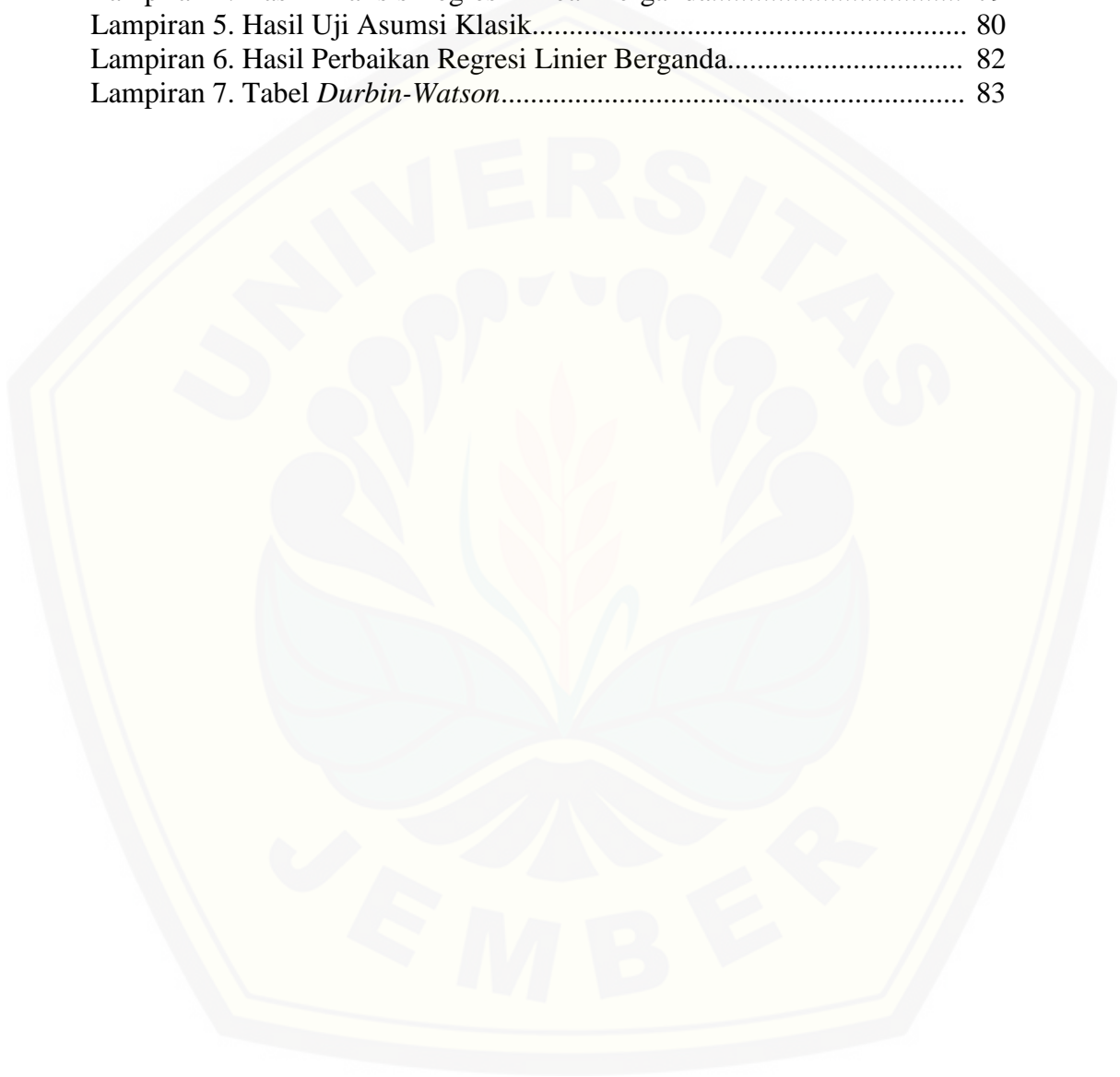
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1: Kerangka Konseptual..... | 17 |
| Gambar 3.1: Kerangka Pemecahan Masalah..... | 27 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Database Variabel Penelitian Perusahaan Perbankan..... | 63 |
| Lampiran 2. Statistik Deskriptif | 77 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Data..... | 78 |
| Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 79 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 80 |
| Lampiran 6. Hasil Perbaikan Regresi Linier Berganda..... | 82 |
| Lampiran 7. Tabel <i>Durbin-Watson</i> | 83 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Association of Southeast Nations (ASEAN) merupakan organisasi yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 yang beranggotakan Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, Vietnam, Laos, Kamboja dan Myanmar. Menurut *website* Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia, organisasi ASEAN didirikan atas dasar untuk menciptakan kawasan ekonomi berdaya saing tinggi, pembangunan ekonomi merata dan kawasan yang terintegrasi ekonomi global dengan 3 pokok kerjasama utama yaitu kerjasama politik keamanan, kerjasama fungsional dan kerjasama ekonomi. Upaya integrasi ASEAN dalam bidang ekonomi dan perdagangan tercantum dalam Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai dilaksanakan tahun 2020 yaitu dengan ekonomi terpadu dan terintegrasi; kerjasama sektoral dan berorientasi pada masyarakat (*website* Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia tahun 2017). Integrasi ASEAN dalam bidang ekonomi antara lain pembangunan ekonomi yang merata melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan penciptaan kawasan regional ekonomi yang berdaya saing tinggi. UMKM mempunyai peran penting terhadap pembangunan ekonomi nasional yaitu menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan, oleh sebab itu keberlangsungan usaha UMKM sangat penting. Usaha UMKM dan sektor lainnya seperti perdagangan, investasi dan pengembangan akan terus berkembang dan bergantung terhadap peran bank sebagai media penyedia dana atau modal. Perbankan mempunyai peran penting dalam menyongsong Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2025 dan mendukung pertumbuhan usaha UMKM, investasi, perdagangan dan pengembangan infrastruktur.

Bank umum merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 pada *website* Kementerian Keuangan tahun 2015 merupakan institusi yang bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta kegiatan bank memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan melaksanakan

kegiatannya dalam prinsip konvensional atau prinsip syariah. Bank umum memiliki peranan penting dalam persaingan menghadapi persaingan ekonomi pada MEA 2020 yaitu lembaga yang menerbitkan uang giral sebagai alat resmi pembayaran, mendukung mekanisme pembayaran (transfer uang, penerimaan uang dan kliring), lembaga untuk menyimpan surat berharga dan mendukung kelancaran transaksi internasional. Peran penting bank dari penjabaran sebelumnya adalah mendukung dan mempermudah kelancaran transaksi internasional, yaitu transaksi barang, jasa dan modal, serta menimalisir kendala seperti letak geografis, sistem moneter dan budaya sehingga transaksi yang dilakukan menjadi lebih cepat, mudah dan efisien. Peran bank lainnya yaitu terdapat kegiatan lain yang dilakukan bank untuk membantu memperkuat permodalan usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat guna memperkokoh modal dan kuat dalam persaingan pada MEA 2020. Bank umum menyalurkan dana atau memberikan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat atas dasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 (*website* Kementerian Keuangan tahun 2015).

Kredit perbankan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menguatkan modal sektor ekonomi yang produktif dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi negara yang sedang tumbuh dipastikan akan mendorong permintaan investasi dan keadaan tersebut membutuhkan dukungan kredit perbankan. Kredit yang disalurkan bank apabila disalurkan secara optimal dapat memberikan keuntungan, yaitu bagi sektor-sektor yang melakukan pinjaman akan menguatkan modal, memperlancar usaha dan ekspansi usaha. Bank diuntungkan dari penyaluran kredit karena kredit yang disalurkan secara optimal maka akan memberikan pendapatan bunga yang digunakan bank untuk membayar kegiatan operasional dan menambah modal bank. Penyaluran kredit agar maksimal perlu upaya dari internal bank yaitu dengan menganalisa rasio penting bank. Rasio penting bank perlu diawasi untuk memaksimalkan kredit guna mendorong penguatan modal sektor pembangunan nasional untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2020 dan menyongsong Revolusi Industri 4.0. Rasio penting bank yang perlu diawasi

tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011 pada laman resmi Bank Indonesia tahun 2011 (<https://www.bi.go.id/id/peraturan>) yaitu sejumlah sepuluh (10) rasio, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Berproduktif Bermasalah (APM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Rasio penting bank digunakan sebagai alat untuk menentukan kebijakan kredit yang akan dilaksanakan untuk memperkuat modal usaha-usaha yang diajalankan masyarakat agar dapat bersaing dengan produk luar negeri sebagai akibat MEA 2020.

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio penting bank yang terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011 pada laman resmi Bank Indonesia tahun 2011 (<https://www.bi.go.id/id/peraturan>) dengan obyek dan waktu penelitian berbeda yang telah dilakukan oleh Pratama (2010), Murdiyanto (2012), Ifril (2012), Noorani (2014), Khairunnisa (2010), Rabab'ah (2015), Arianti (2016), Purba (2016), Prihartini (2018), dan Lengkoan (2018).

Pratama (2010) melakukan penelitian rasio CAR dan NPL terhadap kredit perbankan di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Murdiyanto (2012) melakukan penelitian menggunakan 2 rasio penting bank yaitu CAR dan NPL dimana hasil penelitian menunjukkan CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan Ifril (2012) meneliti rasio APM, NPL, GWM, ROA dan ROE dan menunjukkan hasil bahwa APM, NPL, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan sedangkan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan bank. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2015) menunjukkan penelitian tentang NPL dan ROA yang secara uji parsial menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan dan apabila diuji secara simultan menunjukkan hasil kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap kredit.

Rabab'ah (2015) meneliti NPL dan rasio likuiditas terhadap kredit perbankan menunjukkan hasil bahwa kedua rasio tersebut berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba, dkk (2016) dengan rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan. Prihartini, dkk (2018) meneliti rasio CAR, NPL dan ROA dengan hasil penelitian bahwa CAR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank. Lengkoan dkk, (2018) meneliti rasio NIM dan NPL terhadap kredit bank dengan hasil secara parsial NIM berpengaruh positif terhadap kredit dan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit bank.

Kajian-kajian empiris mengenai kredit yang disalurkan perbankan yang telah banyak dilakukan serta pentingnya kredit sebagai usaha bank untuk mendapatkan laba guna mendanai kegiatan operasional dan sebagai media usaha-usaha masyarakat mendapatkan bantuan tambahan modal guna menghadapi MEA 2020 dan menyongsong Revolusi Industri 4.0, mendorong penelitian ini semakin menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, khususnya mengenai seberapa tinggi tingkat kepekaan atau sensitivitas rasio penting bank terhadap kredit yang disalurkan perbankan untuk menjadi bahan pertimbangan bank untuk menetapkan kebijakan dan memaksimalkan kredit yang disalurkan. Penelitian ini menggunakan rasio penting bank yang tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011 pada laman resmi Bank Indonesia tahun 2011 (<https://www.bi.go.id/id/peraturan>).

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2020 akan diberlakukan untuk kawasan ASEAN yaitu upaya integrasi ekonomi terpadu, kerjasama sektoral dan berorientasi pada masyarakat dengan melalui pemerataan pembangunan ekonomi untuk usaha-usaha yang dijalankan masyarakat termasuk UMKM. Berkaitan dengan keberlangsungan usaha masyarakat dan UMKM, bank umum mempunyai peranan penting yaitu mendukung kelancaran transaksi internasional dan

membantu pelaku usaha untuk memperkuat modal usaha agar mampu bersaing dengan produk luar negeri. Bank membantu pelaku usaha memperkuat modal dengan kegiatan menyalurkan kredit. Kegiatan penyaluran kredit tentu memberikan keuntungan untuk dua pihak, yaitu untuk pelaku usaha dapat dijadikan modal tambahan untuk usaha dan bagi bank kredit menguntungkan karena menghasilkan laba yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank umum.

Kredit yang disalurkan bank tentu diperlukan pengawasan agar mampu memaksimalkan dan sebagai alat kebijakan kredit yang akan diterapkan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011 pada laman resmi Bank Indonesia tahun 2011 (<https://www.bi.go.id/id/peraturan>) terdapat sepuluh (10) rasio penting bank yang digunakan bank untuk mengendalikan, memaksimalkan, menentukan arah kebijakan kredit dan menganalisa tingkat kepekaan masing-masing rasio penting bank terhadap kredit bank. Mengacu pada uraian latar belakang, perumusan masalah pada penelitian ini adalah: seberapa tinggi tingkat kepekaan rasio penting bank umum terhadap kredit yang disalurkan guna memaksimalkan laba bank dari kredit untuk memperkuat modal usaha yang dijalankan pelaku usaha menghadapi MEA 2020 dengan periode pengamatan 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat sensitivitas atau tingkat kepekaan masing-masing rasio penting bank, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Berproduktif Bermasalah (APM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to DepositoRatio* (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap jumlah kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi industri perbankan dan akademisi.

1. Bagi industri perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi industri dan pelaku perbankan sebagai bahan evaluasi dalam menetapkan kebijakan terkait penyaluran kredit dan sebagai pertimbangan kuat untuk memaksimalkan jumlah kredit yang disalurkan perbankan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi guna menambah ilmu pengetahuan, wawasan mengenai kredit perbankan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kebijakan Kredit

Bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan harus mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas iktikad dan kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kredit atau pembiayaan sesuai dengan perjanjian kedua pihak. Kredit atau pembiayaan mengandung risiko dan dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam meminimalisir risiko kredit atau pembiayaan, pihak debitur diwajibkan untuk memberikan jaminan dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajiban. Bank menerapkan pedoman sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx#> tahun 2017) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 yang memuat antara lain :

1. Pemberian kredit atau pembiayaan dibuat dengan bentuk perjanjian tertulis;
2. Bank memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur yang diperoleh dari penilaian analisis 7P, 5C dan 3R. Penilaian 7P meliputi *personality, party, purpose, payment, profitability*, dan *protection* Prinsip 5C meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Sedangkan analisis 3R meliputi *return, repayment* dan *risk bearing ability*.
3. Bank berkewajiban menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit atau pembiayaan;
4. Bank berkewajiban memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan persyaratan kredit atau pembiayaan;
5. Bank dilarang memberikan kredit atau pembiayaan dengan persyaratan dan prosedur yang berbeda kepada debitur; dan
6. Penyelesaian sengketa bila terjadi pelanggaran.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum, Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan (KPB) bank

mempunyai peranan yang sangat penting karena digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kredit atau pembiayaan yang sehat dan menguntungkan kedua pihak. Penerapan kebijakan kredit atau pembiayaan secara konsisten dan konsekuen, diharapkan bank terhindar dari penyalahgunaan wewenang dari pihak yang tidak bertanggung jawab dalam pemberian kredit atau pembiayaan. KPB harus digunakan, diterapkan dan dilaksanakan oleh seluruh pejabat bank yang terkait dengan kredit atau pembiayaan dan untuk menjaga keefektifitas KPB, bank melakukan kajian berkala paling lama setiap 3 (tiga) tahun sekali. Selain menjalankan kegiatan kredit atau pembiayaan sesuai dengan KPB, pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal ini berperan sebagai pengawas dan memantau konsistensi penerapan dan pelaksanaan KPB oleh bank.

Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan (KPB) memuat organisasi kredit atau pembiayaan, kebijakan persetujuan kredit atau pembiayaan, dokumentasi, pengawasan kredit atau pembiayaan, penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah dan pemenuhan prinsip syariah dalam pembiayaan. Bank memiliki Komite Kebijakan Perkreditan atau Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP) dan Komite Kredit atau Komite Pembiayaan (KK) guna mendukung pemberian kredit atau pembiayaan yang sehat. KKP merupakan komite yang bertujuan membantu direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, mengawasi portofolio kredit atau pembiayaan dan merumuskan kebijakan perbaikan. Bank juga harus memiliki KK yang merupakan komite operasional yang membantu direksi mengevaluasi dan memutuskan permohonan jumlah dan jenis kredit atau pembiayaan. Pada bank syariah, terdapat dewan pengawas syariah yang bertugas untuk memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam KPB dan meminta pertanggungjawaban direksi bila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan KPB terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.

Kebijakan persetujuan kredit atau pembiayaan mencakup penetapan batas wewenang persetujuan kredit atau pembiayaan, tanggung jawab pejabat pemutus kredit atau pembiayaan, proses persetujuan, perjanjian dan pencaitan kredit atau pembiayaan. Dokumentasi kredit atau pembiayaan ditetapkan berdasarkan jenis kredit, pengecekan keaslian dokumen, serta penyimpanan dan penggunaan

dokumen kredit atau pembiayaan. Pengawasan kredit atau pembiayaan dilakukan dengan menerapkan analisis 7P, 5C dan 3R (Kasmir, 2008:108). Prinsip 7P meliputi analisis terhadap *personality* (kepribadian), *party* (mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal, loyalitas dan karakter), *purpose* (tujuan mengambil kredit), *prospect* (menilai usaha debitur dimasa yang akan datang), *payment* (cara debitur membayar kewajiban), *profitability* (kemampuan debitur mencari laba atas usahanya), dan *protection* (jaminan atas kredit yang diberikan). Prinsip 5C meliputi analisis terhadap *character* (watak debitur), *capacity* (kemampuan membayar kredit), *capital* (penggunaan modal debitur), *collateral* (jaminan yang diberikan debitur) dan *condition* (kondisi perekonomian negara). Selain dua prinsip tersebut, terdapat prinsip 3R (Kasmir, 2008:113) yaitu *return* (penilaian atas hasil yang akan dicapai debitur), *repayment* (jangka waktu debitur membayar kembali pinjaman) dan *risk bearing ability* (kemampuan debitur menanggung risiko kegagalan). Penetapan KPB secara konsekuen diharapkan mencegah timbulnya kredit atau pembiayaan bermasalah. Pemebuhan prinsip syariah dalam pembiayaan menggunakan pokok pengaturan tata cara pemberian pembiaaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.1.2 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Ramadaniar, dkk (2013) kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat. Tahapan kinerja keuangan adalah dengan melakukan review terhadap laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan komparasi dari hasil yang didapatkan, melakukan interprestasi dan mencari pemecahan masalah. Sedangkan menurut Hanafi (2007:69) kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari kegiatan keuangan perusahaan yang telah dilakukan pada waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dimana menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup dua hal, yaitu pertama

membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama dan kedua evaluasi posisi keuangan setiap waktu.

Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan pengkajian terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberikan kritik serta solusi secara kritis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis. Analisis keuangan terbagi menjadi delapan menurut Jumingan (2006:242) berdasarkan tekniknya yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis presentase per-komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan karena analisis ini mempunyai beberapa keunggulan (Fahmi, 2012:109) yaitu rasio merupakan angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan didefinisikan, pengganti dari informasi laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, lebih mudah membandingkan dengan perusahaan sejenis secara *time series* dan lebih mudah melihat tren serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, analisis rasio keuangan bank terdiri rasio permodalan untuk menilai kondisi modal bank, rasio aktiva produktif untuk menilai kualitas aset bank, rasio rentabilitas untuk menilai efisiensi penggunaan pendapatan, rasio likuiditas untuk menilai likuiditas bank dan rasio kepatuhan, yang dapat disebut analisis rasio penting bank. Rasio permodalan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menghadapi risiko. Rasio aktiva produktif meliputi Aktiva Produktif Bermasalah (ATM) yaitu rasio menyatakan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank, sedangkan rasio *non performing loan* (NPL) yaitu rasio yang menyatakan kemahiran bank menghadapi risiko yang timbul. Rasio rentabilitas meliputi *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan keterampilan bank mengelola aset untuk menghasilkan laba, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menyatakan efisiensi bank mengelola modal untuk mendapatkan laba, *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menampakkan keahlian bank mengelola aktiva produktif

untuk mendapatkan bunga dari usaha yang dijalankan dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang menilai efisiensi bank untuk mengelola pendapatan yang diterima untuk membiayai kebutuhan operasional. Sedangkan rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengetahui kapasitas bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio kepatuhan meliputi Giro Wajib Minimum (GWM) yang merupakan jumlah dana yang wajib dijaga oleh bank dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Posisi Devisa Neto (PDN) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui batasan akibat risiko yang diakibatkan oleh valuta asing.

2.1.3 Kaitan Rasio Keuangan Bank dengan Kredit

Peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian rasio permodalan. Guna meningkatkan kuantitas modal, bank perlu mempunyai tambahan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan, kondisi ekonomi nasional yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan dan terjadi risiko kredit. Sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum yang dapat dihitung menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung risiko keuangan dari kegiatan kredit bank. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, mewajibkan bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari aktiva tertimbang menurut risiko. Apabila bank tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut (kurang dari 8%), maka bank dikategorikan dalam pengawasan khusus.

Usaha bank berlangsung tergantung dari kemampuan dan efektivitas bank dalam mengelola dan meminimalkan potensi kerugian dari kredit. Sehingga bank wajib menjaga kualitas aktiva produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, aktiva produktif merupakan dana yang disiapkan bank

untuk mendapatkan penghasilan dari penyaluran kredit, surat berharga, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan maupun yang dapat dipersamakan dengan itu. Rasio aktiva produktif meliputi aktiva produktif bermasalah (APM), *non performing loan* (NPL), PPAP terhadap aktiva produktif dan pemenuhan PPAP. Penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu rasio APM dan rasio NPL. Rasio aktiva produktif bermasalah berfungsi untuk mengetahui perbandingan aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004, rasio ATM yang sehat berkisar di angka $2\% < ATM \leq 3\%$. Rasio *net performing loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan rasio NPL sebesar $2\% \leq NPL < 5\%$.

Rasio rentabilitas merupakan salah satu faktor menilai kinerja bank yang bertujuan menilai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari usaha yang telah dijalankan, salah satunya kredit atau pembiayaan (Dendawijaya, 2005:118). Semakin tinggi nilai kredit yang diberikan dalam kategori lancar, maka semakin tinggi pula laba yang diterima bank. Rasio rentabilitas terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Standar bank dinyatakan sehat apabila rasio ROA sebesar $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, ROE sebesar $12,5\% \leq ROE \leq 15\%$, NIM lebih besar dari 2% dan BOPO tidak melebihi batas maksimum sebesar 92% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004).

Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Fungsi ini mendukung terjadinya peningkatan usaha debitur, menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Penyaluran kredit didukung dengan ketesediaan alat likuid, sehingga perhitungan potensi kredit macet yang bermasalah dikaitkan dengan adanya alat likuid (Gunadi, 2015). Perhitungan potensi kredit yang disalurkan bank, diharapkan menjadi gambaran dan strategi bank dalam penyaluran kredit untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Likuiditas diproksikan dengan *loan deposit ratio* (LDR),

rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas bank. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang disalurkan dengan kata lain bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan debitur tanpa penangguhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004, rasio LDR bank dinyatakan sehat apabila bernilai $85\% < LDR \leq 110\%$. Nilai LDR melebihi 110% artinya semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana untuk membiayai pos kredit semakin besar.

Kredit perbankan adalah salah satu upaya mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015, pertumbuhan kredit masih bergantung pada pertumbuhan dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) sebagai sumber pendanaan bank. Guna memperluas sumber pendanaan, pendalaman pasar keuangan dan mendorong penyaluran kredit diperlukan penyesuaian kebijakan terkait giro wajib minimum (GWM) dan posisi devisa neto (PDN). GWM merupakan dana yang wajib dipelihara oleh bank dan ditujukan untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan, mendorong fungsi intermediasi bank yaitu penyaluran kredit dan mendukung upaya pendalaman pasar keuangan dan dapat diartikan bahwa rasio GWM mendorong fungsi intermediasi maka ada pengaruh positif terhadap kredit yang disalurkan. GWM bank umum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 6,5% yang berlaku sejak 16 Juli 2018 dan wajib dipatuhi oleh bank di Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013). PDN merupakan salah satu bentuk pengendali risiko pasar yang mengisyaratkan kepada bank atas potensi kerugian apabila suku bunga berlawanan dengan posisi bank dan Bank Indonesia menetapkan nilai PDN setiap akhir hari kerja setinggi-tingginya sebesar 5% (lima perseratus) dari modal bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/5/PBI/2018). Semakin rendah nilai rasio PDN maka semakin baik pula risiko dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM/CAR) dengan memperhitungkan risiko pasar (Maharani

dan Afandy, 2012), artinya PDN menjaga keseimbangan sumber dana, penggunaan dana dan pengelolaan dana bank.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tingkat kepekaan faktor-faktor penting bank terhadap kredit yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut masih menemukan hasil penelitian yang berbed antar peneliti. Hasil penelitian tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu rasio penting bank terhadap kredit

| No | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|----------------------------|---|--|
| 1 | Pratama (2010) | CAR dan NPL | Analisis regresi linier berganda, uji t dan F | a. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit b. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit |
| 2 | Murdiyanto (2012) | CAR dan NPL | Analisis regresi linier berganda dan uji t | a. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit b. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit |
| 3 | Ifril (2012) | APM, NPL, GWM, ROA dan ROE | Analisis regresi data panel menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM) dengan uji Hausman | a. APM, NPL, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan b. GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan bank |
| 4 | Noorani, dkk (2014) | CAR, LDR, BOPO dan NPL | <i>Multiple regression analysis</i> | a. CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit b. NPL signifikan terhadap kredit c. CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan |
| 5 | Khairunnisa, dkk (2015) | NPL dan ROA | Regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (EFM) | a. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit b. Secara parsial NPL dan ROA berpengaruh negatif |

Dilanjutkan ke halaman 14

Lanjutan Tabel 2.1. Halaman 15

| | | | | |
|----|------------------------|--------------------------|--|---|
| | | | | signifikan terhadap penyaluran kredit |
| 6 | Rabab'ah (2015) | NPL dan rasio likuiditas | Analisa deskriptif dan analisa regresi | a. NPL dan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit b. Ukuran bank dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kredit |
| 7 | Arianti, dkk (2016) | NPL, NIM, BOPO | Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F | a. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit b. NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit |
| 8 | Purba., dkk (2016) | NPL, LDR, BOPO, dan ROA | Analisa deskriptif dan analisa regresi linier berganda dengan minitab 17 | a. LDR berpengaruh positif signifikan, b. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit c. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit |
| 9 | Prihartini, dkk (2018) | CAR, NPL dan ROA | Observasi non partisipan dan teknik analisis jalur model | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kredit bank |
| 10 | Lengkoan, dkk (2018) | NIM dan NPL | Regresi linier berganda dengan metode OLS | a. Secara parsial variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bank b. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap kredit bank |

Sumber :Pratama (2010), Murdiyanto (2012), Ifril (2012), Noorani (2014), Khairunnisa (2010), Rabab'ah (2015), Purba(2016), Prihartini, dkk (2018), dan Lengkoan, dkk (2018).

Pada tabel penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan pada hasil penelitian. Rasio CAR mendapatkan hasil yang sama yaitu negatif signifikan pada penelitian Pratama (2010), Murdiyanto (2012) dan Noorani, dkk (2014) dan berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Prihartini (2018) yaitu positif signifikan terhadap kredit. Rasio NPL terdapat persamaan hasil negatif signifikan terhadap kredit perbankan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010),

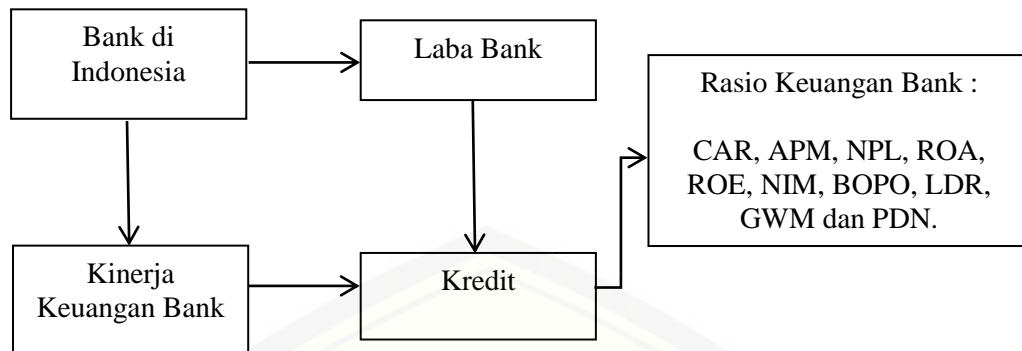
Murdiyanto (2012), Khairunnisa (2010), Rabab'ah (2015), Arianti (2016), Purba (2016) dan Lengkoan (2018) dan hasil penelitian berbeda yaitu peneliti Ifril (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap kredit bank.

Rasio ROA ditemukan dengan 2 hasil berbeda yaitu Ifril (2012) menemukan signifikan variabel ROA terhadap kredit dan Khairunnisa (2010) mendapatkan ROA tidak berpengaruh terhadap kredit. Rasio LDR ditemukan 2 hasil penelitian yang berbeda yaitu pada Noorani, dkk (2014) didapatkan hasil LDR berpengaruh negatif signifikan dan pada penelitian yang dilakukan Purba (2016) didapatkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kredit. Hasil penelitian yang tidak konsisten dan guna menelaah kembali menggunakan sampel dan periode pengamatan yang berbeda maka diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk penelitian tentang rasio penting bank terhadap kredit perbankan.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

MEA 2020 yang akan datang untuk perbankan negara-negara di ASEAN mengakibatkan perbankan Indonesia menyiapkan strategi agar dapat bersaing dengan perbankan asing. Strategi perbankan Indonesia menurut Muli Amin D. Hadad (website Kementerian Perdagangan RI) yaitu dengan meningkatkan modal bank dan kualitas kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan yang berkualitas dapat diketahui dengan cara meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan dan kredit dikategorikan dalam kredit lancar. Kredit lancar akan menghasilkan laba bagi bank, laba tersebut digunakan untuk bank sebagai dana ekspansi, membiayai kegiatan operasional bank maupun sebagai tambahan modal bank. Kredit yang disalurkan bank dipengaruhi oleh rasio penting bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tahun 2011.

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah menganalisa hubungan kinerja keuangan bank dengan jumlah kredit yang disalurkan untuk mendapatkan laba guna membiayai operasional dan menambah modal dan aktivitas penyaluran kredit dipengaruhi oleh rasio penting bank.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Keterangan :

| | |
|------|---|
| CAR | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> |
| APM | = Aktiva Produktif Bermasalah |
| NPL | = <i>Net Interest Margin</i> |
| ROA | = <i>Return on Asset</i> |
| ROE | = <i>Return on Equity</i> |
| NIM | = <i>Net Interest Margin</i> |
| BOPO | = Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional |
| LDR | = <i>Loan to Deposit Ratio</i> |
| GWM | = Giro Wajib Minimum |
| PDN | = Posisi Devisa Neto |

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

CAR adalah rasio sebagai indikator kemampuan bank dalam menyediakan sejumlah dana bagi kebutuhan bank untuk ekspansi perusahaan dan menanggung risiko yang berasal dari kegiatan operasi bank. Nilai CAR bank yang tinggi, sehingga mengakibatkan aktivitas operasional berupa kredit yang disalurkan akan semakin tinggi dan membuktikan bahwa perbankan sudah cukup memastikan jumlah pinjamannya, jadi CAR dapat mempengaruhi kredit seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (2018). Rasio APM merupakan rasio yang mencerminkan kualitas aktiva produktif yang tergolong menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila bank menyalurkan kredit dengan tingkat pengembalian lancar, maka aktiva produktif bank tidak ada pada golongan kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dampaknya laba yang diterima bank semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa rasio APM berpengaruh terhadap kredit bank dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifril (2012). Rasio NPL yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melindungi

modalnya dari risiko yang ditimbulkan oleh debitur dalam aktivitas penyaluran kredit. Bank sebelum menyetujui kredit yang disalurkan terlebih dahulu melakukan analisis 7P, 5C dan 3R yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar. Bank yang telah menerapkan prinsip tersebut akan mampu menekan terjadinya risiko dan modal bank tetap terlindungi, jadi nilai NPL bank berpengaruh terhadap kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifril (2012) bahwa NPL berpengaruh terhadap kredit bank. ROE dengan nilai yang tinggi menggambarkan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari penggunaan ekuitas. Ekuitas atau modal bank yang mendanai kredit yang disalurkan mampu menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bunga untuk mendanai kegiatan operasional bank, jadi ROE berpengaruh terhadap kredit dan sesuai dengan pernyataan peneliti Ifril (2012).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Apabila pengembalian atas aset, maka keuntungan yang diperoleh juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kredit yang diajukan calon debitur akan udah disetujui oleh bank karena laba yang didapat bank dalam keadaan cukup dan kesimpulannya ROA berpengaruh terhadap kredit. Hipotesis ROA berpengaruh terhadap kredit sejalan dengan hasil penelitian Ifril (2012). Rasio NIM mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Nilai NIM yang tinggi dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, artinya aktiva produktif bank berupa kredit semakin efektif dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih dan tingkat kredit yang disalurkan bank semakin tinggi, berarti NIM berpengaruh terhadap kredit. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari peneliti Lengkoan (2018). Rasio LDR adalah rasio yang menggambarkan nominal kredit yang disalurkan dengan jumlah modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Indikasi nilai LDR yang menunjukkan bahwa bank semakin efektif menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan menggunakan modal dan DPK. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini maka disusun hipotesis: “Rasio-rasio penting bank berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2017”.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan menurut jenisnya termasuk *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi dan menguji hubungan kausalitas antar variabel dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yaitu menganalisa hubungan rasio penting bank terhadap kredit pada bank umum di Indonesia (Gumanti, 2018:13).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2017 dipilih tahun penelitian mulai tahun 2015 karena pada *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi bank yang bersangkutan laporan tahunan sudah tidak disediakan untuk umum. Tahun penelitian yang berakhir pada tahun 2017 karena laporan tahunan perbankan pada *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi bank yang bersangkutan menunjukkan data terbaru pada tahun 2017, sedangkan untuk laporan tahun 2018 belum diunggah oleh pihak bank. Penelitian ini dilakukan pada bank umum di Indonesia yang terbagi menjadi 4 jenis yaitu bank umum konvensional sejumlah 64 perusahaan, bank umum syariah sejumlah 12 perusahaan, bank pembangunan daerah sejumlah 22 perusahaan dan bank pembangunan daerah syariah sejumlah 2 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan memberikan kriteria tertentu, yaitu bank umum dengan prinsip konvensional dan prinsip syariah, informasi laporan tahunan (*annual report*) dapat diakses dan mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) pada periode penelitian tahun 2015-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perbankan periode 2015-2017 yang diperoleh langsung dengan cara mengunduh

pada laman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun pada *website* resmi bank yang bersangkutan.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kredit (Y)

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab perubahan variabel dependen.

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif Bermasalah (APM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Neto (PDN) yang diproksikan dengan (X).

3.5 Definisi operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1 beserta skala pengukurannya.

Tabel 3.1 Definisi Variabel dan Skala Pengukuran

| No | Variabel | Definisi | Skala Pengukuran |
|----|------------|---|------------------|
| 1 | Kredit (K) | Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka | Skala Rasio |

Lanjutan Tabel 3.1. Halaman 21

Lanjutan Tabel 3.1. Halaman 20

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | waktu tertentu dengan pemberian bunga | |
| 2 | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk melindungi aset dari risiko kredit bermasalah | Skala Rasio |
| 3 | Aktiva Produktif Bermasalah (APM) | Rasio yang menunjukkan kualitas aktiva produktif kurang lancar, diragukan dan macet | Skala Rasio |
| 4 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi dana dari risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur | Skala Rasio Dilanjutkan ke halaman 19 |
| 5 | <i>Return on Asset</i> (ROA) | Rasio yang mengukur penilaian bank untuk menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki | Skala Rasio |
| 6 | <i>Return on Equity</i> (ROE) | Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas modal yang dimiliki | Skala Rasio |
| 7 | <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | Rasio yang mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan margin bunga bersih | Skala Rasio |
| 8 | Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional | Skala Rasio |
| 9 | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) | Rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo | Skala Rasio |
| 10 | Giro Wajib Minimum (GWM) | Jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga | Skala Rasio |
| 11 | Posisi Devisa Neto (PDN) | Rasio untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing guna memenuhi kewajiban dalam valuta asing | Skala Rasio |

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel

Untuk menghitung besarnya variabel penelitian, maka digunakan rumus sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tahun 2001, sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APM)*

$$APM = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

c. *Non Performing Ratio (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

d. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

e. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

f. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.6)$$

g. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.7)$$

h. *Loan to Deposit (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.8)$$

i. *Giro Wajib Minimum (GWM)*

$$GWM = \frac{\text{Jumlah saldo Giro di BI}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.9)$$

j. *Posisi Devisa Neto*

$$PDN = \frac{\text{Aset Valas-Liabilitas dan Ekuitas Valas}}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.10)$$

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian test adalah:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka dilakukan beberapa alternatif (Jogiyanto, 1998) yaitu: (1) *trimming*, yaitu dengan membuang observasi outlier; (2) *winsorizing*, yaitu dengan mengganti nilai outlier dengan nilai batas yang normal; dan (3) transformasi data ke bentuk logaritma. jika data yang telah ditransormasi namun tetap tidak normal, maka mengasumsikan data telah berdistribusi normal berdasarkan teori *central limit* atau teorema limit pusat. Teorema limit pusat adalah sebuah teorema yang menyatakan kurva distribusi sampling (sampel 30 atau lebih) berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat distribusi normal (Ghozali, 2005: 169).

3.6.3 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah setelah melakukan uji normalitas data adalah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun memprediksi nilai variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini menggunakan sepuluh variabel independen antara lain: *capital adequacy ratio*, aktiva produktif bermasalah, *non performing loan*, *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, *loan to deposit*, giro wajib minimum dan posisi devisa neto. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$K_{i,t} = \alpha + \beta_1 CAR_{i,t} + \beta_2 APM_{i,t} + \beta_3 NIM_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 ROE_{i,t} + \beta_6 NIM_{i,t} + \beta_7 BOPO_{i,t} + \beta_8 LDR_{i,t} + \beta_9 GWM_{i,t} + \beta_{10} PDN_{i,t} \dots \dots \dots (3.11)$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| $K_{i,t}$ | = Kredit |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_9$ | = Koefisien regresi |
| CAR | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> |
| APM | = Aktiva Produktif Bermasalah |
| NPL | = <i>Net Interest Margin</i> |
| ROA | = <i>Return on Asset</i> |
| ROE | = <i>Return on Equity</i> |
| NIM | = <i>Net Interest Margin</i> |
| BOPO | = Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi |
| LDR | = <i>Loan to Deposit Ratio</i> |
| GWM | = Giro Wajib Minimum |
| PDN | = Posisi Devisa Neto |

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2015:402) model regresi nomor 14 dinyatakan baik jika model bersifat tidak bias atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Untuk dapat mengetahui model regresi bersifat BLUE maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam pengujian, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur apakah ada korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan:

- 1) Nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas

Apabila dalam penelitian ini ditemukan multikolinieritas, tindakan yang diambil adalah tidak melakukan apapun saat R^2 tinggi, apabila R^2 rendah maka variabel penyebab terjadinya multikolinieritas pada model (11) dapat dilakukan transformasi data ke dalam deferensial (Gujarati, 2013:434).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dan dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas, maka didapatkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Apabila terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat dilakukan perbaikan dengan metode *Weighted Least Square* (Gujarati, 2013: 494-496)

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan dalam suatu regresi linier berganda apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang (t) dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Akibatnya estimator *unibiased*, linier tetapi tidak efisien. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk membandingkan nilai Dw dengan nilai batas atas d_U dan nilai bawah d_L , menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan:

- 1) Apabila $0 < Dw < d_L$ maka artinya melanggar asumsi autokorelasi positif
- 2) Apabila $Dw < 4 - d_L$ maka artinya melanggar asumsi autokorelasi negatif
- 3) Apabila $d_U < Dw < 4 - d_L$ maka artinya tidak melanggar asumsi autokorelasi
- 4) Apabila $d_L \leq Dw \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq Dw \leq 4 - d_L$ maka tidak ada keputusan

Apabila terjadi gangguan autokorelasi dapat diperbaiki dengan menggunakan metode *Cochrane – Orcutt* (Gujarati, 2015:50).

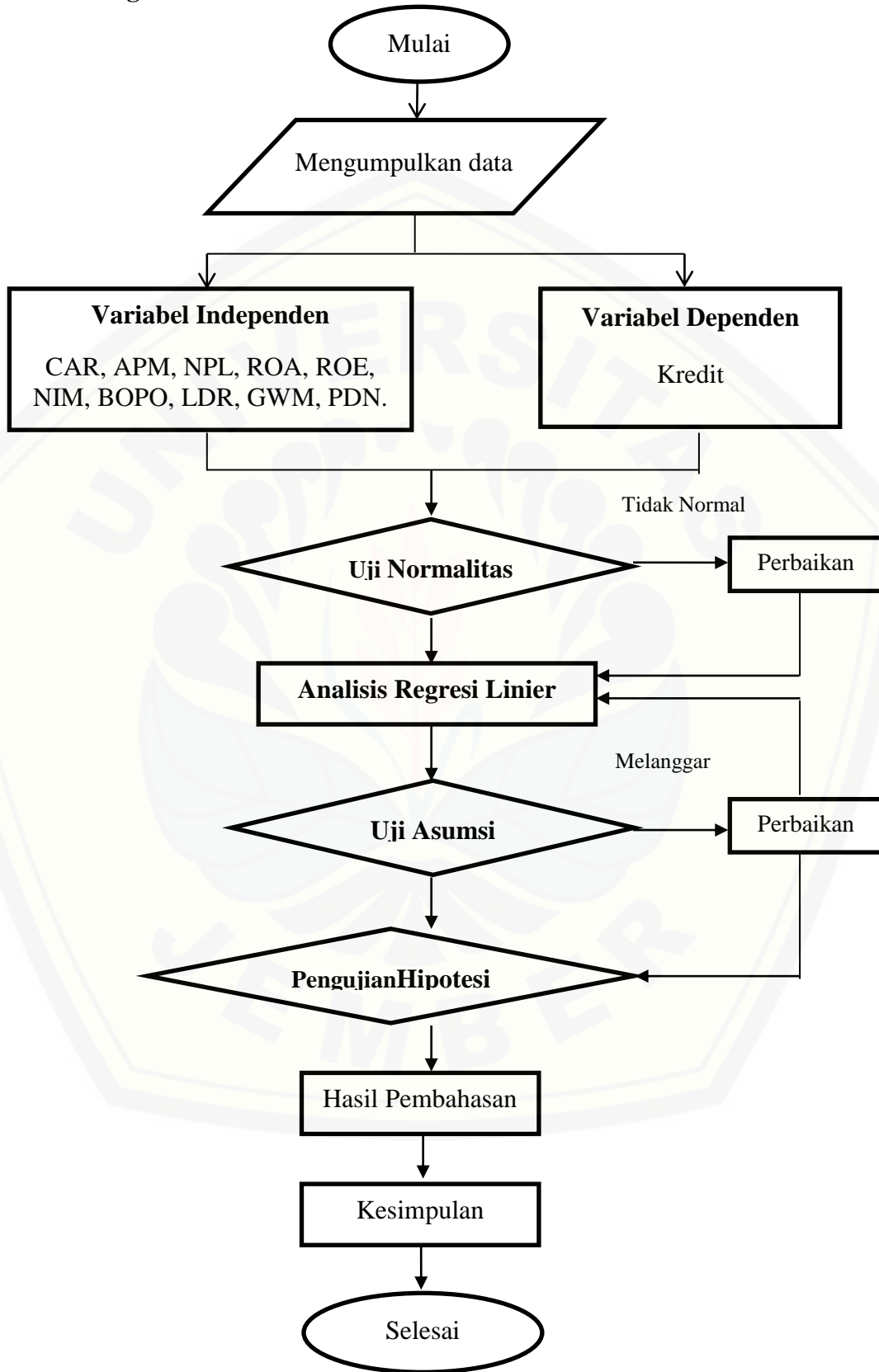
3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisa data. Penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji parsial) dilakukan

untuk mengetahui pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji parsial yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh secara parsial rasio penting bank terhadap kredit yang disalurkan perbankan Indonesia
 - b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh secara parsial rasio penting bank terhadap kredit yang disalurkan perbankan Indonesia
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
- 3) Pengujian hipotesis dengan *Paired samples t-test* dan terdapat 2 hasil yaitu:
 - a. Apabila $p\text{-value} < 5\%$ maka H_0 ditolak
 - b. Apabila $p\text{-value} > 5\%$ maka H_0 diterima
- 4) Menarik kesimpulan
Keseluruhan nilai sensitivitas masing-masing variabel berdasarkan signifikansi tidaknya dan nilai β_i (koefisien regresi) adalah :
 - a. Sensitif, apabila $\beta_i > 1$,
 - b. Kurang sensitif, apabila $\beta_i < 1$ dan
 - c. Tidak sensitif, apabila $\beta_i = 0$

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

1. Mulai, merupakan tahap awal dan persiapan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti sebelum penelitian dimulai
2. Mengumpulkan data, merupakan tahap peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang di unduh di website www.idx.co.id dan website bank terkait
3. Uji normalitas data, merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji data yang telah terkumpul terdistribusi normal atau tidak, jika data tidak terdistribusi normal maka dilakukan perbaikan
4. Analisis Regresi Linier Berganda, merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas dan terikat
5. Uji Asumsi Klasik, merupakan uji untuk mengetahui terdapat masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada regresi, jika terjadi dua masalah tersebut maka dilakukan perbaikan
6. Pengujian hipotesis, bertujuan untuk mengetahui model regresi linier berganda terdapat pengaruh di setiap variabel dan seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen
7. Hasil pembahasa, tahap ini peneliti melakukan pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan
8. Kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran yang sesuai
9. Selesai, penelitian berakhir

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat sensitifitas masing-masing rasio penting bank terhadap kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh bank umum yang memiliki kriteria *annual report* yang dapat diakses selama periode pengamatan dan diuji menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kesimpulan hasil secara uji parsial adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif Bermasalah (ATM), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Neto (PDN) ditemukan tidak peka atau tidak sensitif terhadap kredit perbankan karena koefisien regresi dari analisis regresi linier berganda kurang dari 1 sesuai ketentuan yang ditetapkan. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hasil kurang sensitif terhadap kredit.

5.2 Saran

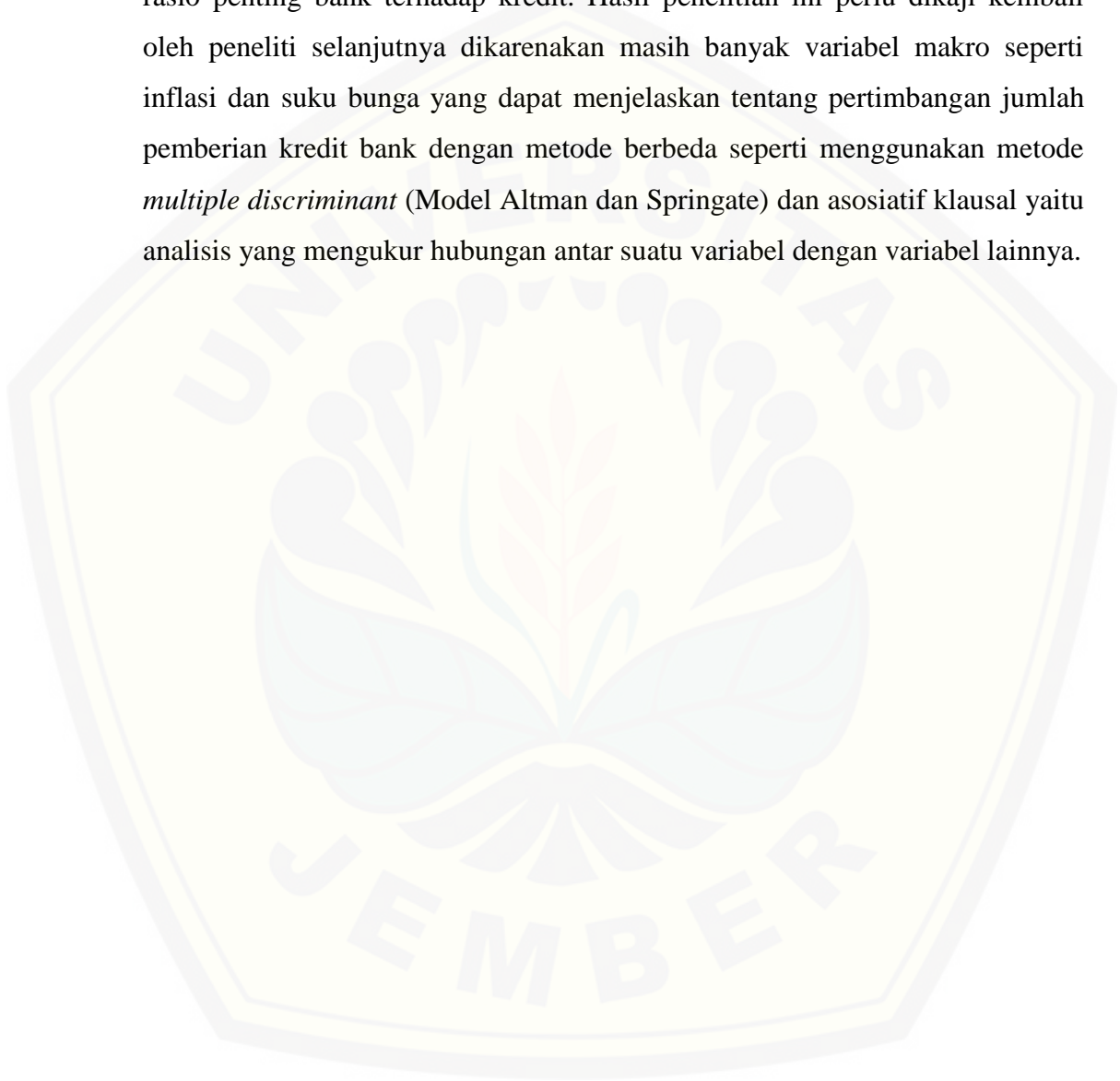
Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1) Bagi industri perbankan

Hasil riset ini mengemukakan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) kurang sensitif dan 9 rasio lainnya tidak sensitif terhadap kredit selama periode pengamatan. Perusahaan perbankan nantinya dapat mempertimbangkan rasio NIM sebagai indikator pembuatan kebijakan perbankan terkait kredit yang disalurkan, pertimbangan yang kuat untuk memaksimalkan jumlah kredit yang disalurkan guna membiayai aktivitas atau usaha bank, memperkuat modal pelaku usaha dalam negeri baik yang bernaung pada pemerintah maupun kelompok usaha swasta guna menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2020.

2) Bagi akademisi

Bagi akademisi yang akan mengamati tingkat sensitivitas rasio perbankan terhadap kredit yang disalurkan perlu menambah periode pengamatan yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi serta keakuratan hasil sensitivitas rasio penting bank terhadap kredit. Hasil penelitian ini perlu dikaji kembali oleh peneliti selanjutnya dikarenakan masih banyak variabel makro seperti inflasi dan suku bunga yang dapat menjelaskan tentang pertimbangan jumlah pemberian kredit bank dengan metode berbeda seperti menggunakan metode *multiple discriminant* (Model Altman dan Springate) dan asosiatif klausal yaitu analisis yang mengukur hubungan antar suatu variabel dengan variabel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Dwinur dan Andini, Rita. 2016. Pengaruh BOPO, NIM, NPL, CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 4(2):379-392.
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. SEBI No. 3/30/DPNP. Jakarta: Direktur Penelitian dan Pengaturan Perbankan
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. PBI No. 3/2/PBI/2001. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. PBI No. 6/10/PBI/2004. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. SEBINo.6/23/DPNP. Jakarta: Deputi Gubernur Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. PBI No. 7/2/PBI/2005. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. SE No. 13/30/DPNP/2011. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2015. *Peraturan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. PBI No. 17/11/PBI/2015. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2018. *Peraturan Bank Indonesia tentang Operasi Moneter*. PBI No. 20/5/PBI/2018. Jakarta: Gubernur Bank Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: PT Salemba Empat

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*. Bandung: PT Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn. C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Alih Bahasa Raden Carlos. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: PT. Salemba Empat
- _____. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Alih Bahasa Raden Carlos. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: PT salemba Empat
- Hanafi, Mamduh H., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 1998. *Bias dari Penggunaan Data di MBAR*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi Cetakan Keempatbelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo. (2008:108)
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2013. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Jadikan Tantangan Sebagai Peluang untuk Menang*. Jakarta: Kemendag RI
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2015. *Sosialisasi Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jakarta: Kemlu RI
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BPPK Kementerian Keuangan
- Khairunnisa dan Selviana, Sheny Fitria. 2015. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Penyaluran Kredit Perbankan, Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *e-Proceeding of Management*, 2(3): 3345-3350.
- Lengkoan, Febrianty dan Masinambow, Vecky. 2018. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 18(3):13-23.

- Murdiyanto, Agus. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2006-2011. *Proceeding of Conference in Business Accounting Management (CBAM)*, 1(1):61-75.
- Noorani, A. I., Seno, A. H. D., dan Saryadi. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income Ratio dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Social and Political*, 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. [Diakses 30 April 2019]
- Purba, Novyanti Nora., Syaikat, Yusman., dan Tb Nur Ahmad Maulana. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2):105-117.
- Prihartini, Suci dan Dana, I Made. 2018. Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3):1168-1194.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia tahun 2005-2009. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(1):135-148.
- Rabab'ah, Mwafag. 2015. Factors Affecting the Bank Credit an Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 7(5):166-178.
- Ramadaniar, Buyung., Topowijoyo, dan A. Husaini. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 1: 49:58
- Stanford University. <https://web.stanford.edu/~clint/bench/dw05c.htm>. [Diakses 12 Agustus 2019]
- Sekretariat Nasional ASEAN Indonesia. <http://setnas-asean.id/pilar-ekonomi>. [Diakses 20 April 2019]

Suwandi, Jordi dan Oetomo, Hening Widi. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 No. 7: 1-22

Taswan, DR. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi (Edisi II)*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 10 Oktober 1998. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Universitas Jember. 2015. Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia

Lampiran 1. Database Variabel Penelitian Perusahaan Perbankan

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | CAR% | APM% | NPL% | ROA% | ROE% | NIM% | BOPO% | LDR% | GWM% | PDN% | KREDIT (Rp Juta) |
|----|-------------------------------|-------|-------|------|------|-------|--------|------|-------|--------|------|-------|---------------------|
| 1 | PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk | 2015 | 20,59 | 1,57 | 1,22 | 4,19 | 20,89 | 8,13 | 67,96 | 86,88 | 9,31 | 2,33 | 581.094.544 |
| 2 | PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk | 2016 | 22,91 | 1,61 | 1,09 | 4,19 | 23,08 | 8,00 | 68,69 | 85,77 | 6,94 | 6,67 | 663.420.218 |
| 3 | PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk | 2017 | 22,96 | 1,59 | 0,88 | 3,69 | 20,03 | 7,93 | 69,14 | 88,13 | 6,52 | 4,22 | 739.336.520 |
| 4 | PT BANK MANDIRI Tbk | 2015 | 18,60 | 1,96 | 0,60 | 3,15 | 23,03 | 5,90 | 69,67 | 87,05 | 7,50 | 2,91 | 196.591.585 |
| 5 | PT BANK MANDIRI Tbk | 2016 | 21,36 | 3,07 | 1,38 | 1,95 | 11,12 | 6,29 | 80,94 | 85,86 | 6,50 | 2,98 | 228.664.566 |
| 6 | PT BANK MANDIRI Tbk | 2017 | 21,64 | 2,37 | 1,06 | 2,72 | 14,53 | 5,63 | 71,78 | 87,16 | 6,78 | 1,59 | 248.745.671 |
| 7 | PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk | 2015 | 19,50 | 1,90 | 0,90 | 2,60 | 17,20 | 6,40 | 75,50 | 87,80 | 9,20 | 1,70 | 326.105.149 |
| 8 | PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk | 2016 | 19,04 | 2,00 | 0,40 | 2,70 | 15,50 | 6,20 | 73,60 | 90,40 | 6,80 | 3,40 | 393.275.392 |
| 9 | PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk | 2017 | 18,50 | 1,50 | 0,70 | 2,70 | 15,60 | 5,50 | 71,00 | 85,60 | 6,60 | 2,50 | 441.313.566 |
| 10 | PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk | 2015 | 16,97 | 3,20 | 2,11 | 1,61 | 16,84 | 4,87 | 84,83 | 108,78 | 7,95 | 1,74 | 136.905.226 |
| 11 | PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk | 2016 | 20,34 | 2,64 | 1,85 | 1,76 | 18,35 | 4,98 | 82,48 | 102,66 | 6,72 | 0,29 | 162.330.347 |
| 12 | PT BANK TABUNGAN NEGARA Tbk | 2017 | 18,87 | 2,48 | 1,66 | 1,71 | 18,11 | 4,76 | 82,06 | 108,11 | 7,02 | 1,29 | 198.990.581 |
| 13 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 2015 | 19,70 | 2,50 | 1,90 | 2,00 | 7,21 | 8,30 | 83,40 | 87,50 | 7,60 | 0,30 | 129.367.000 |
| 14 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 2016 | 20,90 | 2,40 | 1,80 | 2,50 | 7,67 | 8,90 | 77,30 | 91,00 | 6,60 | 0,70 | 122.385.000 |
| 15 | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 2017 | 22,10 | 2,20 | 1,80 | 3,10 | 9,77 | 9,30 | 72,10 | 93,30 | 6,50 | 0,80 | 124.766.000 |
| 16 | PT BANK PERMATA Tbk | 2015 | 15,00 | 2,20 | 1,40 | 0,20 | 1,80 | 4,00 | 98,90 | 87,80 | 8,00 | 1,20 | 125.867.973 |
| 17 | PT BANK PERMATA Tbk | 2016 | 15,60 | 6,30 | 2,20 | -4,90 | -38,30 | 3,90 | 15,80 | 80,50 | 6,90 | 19,70 | 94.782.664 |
| 18 | PT BANK PERMATA Tbk | 2017 | 18,10 | 3,30 | 1,70 | 0,60 | 4,80 | 4,00 | 94,80 | 87,50 | 6,70 | 1,00 | 90.020.985 |
| 19 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk | 2015 | 18,70 | 0,70 | 0,20 | 3,80 | 21,90 | 6,70 | 63,20 | 81,10 | 7,50 | 0,40 | 378.616.292 |
| 20 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk | 2016 | 21,90 | 1,10 | 0,30 | 4,00 | 20,50 | 6,80 | 60,40 | 77,10 | 7,30 | 0,20 | 403.391.221 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|------|-------|------|------|------|-------|------|-------|-------|------|------|-------------|
| 21 | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk | 2017 | 23,10 | 1,10 | 0,40 | 3,90 | 19,20 | 6,20 | 58,60 | 78,20 | 7,00 | 0,50 | 454.264.961 |
| 22 | PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk | 2015 | 15,17 | 3,00 | 2,42 | 1,01 | 8,47 | 4,84 | 90,77 | 85,13 | 8,11 | 4,69 | 110.489.907 |
| 23 | PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk | 2016 | 16,77 | 2,82 | 2,28 | 1,60 | 11,85 | 5,18 | 86,02 | 94,14 | 7,06 | 5,63 | 113.735.765 |
| 24 | PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk | 2017 | 17,53 | 2,23 | 1,72 | 1,48 | 9,91 | 5,17 | 85,97 | 99,87 | 6,66 | 4,53 | 123.298.102 |
| 25 | PT PAN INDONESIA BANK Tbk | 2015 | 20,23 | 2,07 | 0,55 | 1,31 | 6,07 | 4,61 | 86,66 | 92,22 | 7,52 | 0,83 | 117.743.573 |
| 26 | PT PAN INDONESIA BANK Tbk | 2016 | 20,59 | 2,16 | 0,82 | 1,69 | 8,29 | 5,03 | 83,02 | 90,07 | 6,54 | 1,06 | 125.049.120 |
| 27 | PT PAN INDONESIA BANK Tbk | 2017 | 22,08 | 2,11 | 0,77 | 1,61 | 7,49 | 4,68 | 85,04 | 92,10 | 6,51 | 0,56 | 128.651.727 |
| 28 | PT BANK CIMB NIAGA Tbk | 2015 | 16,28 | 3,35 | 1,59 | 0,47 | 2,99 | 5,21 | 97,38 | 97,98 | 7,74 | 5,68 | 169.958.838 |
| 29 | PT BANK CIMB NIAGA Tbk | 2016 | 17,96 | 3,41 | 2,16 | 1,09 | 5,81 | 5,64 | 90,07 | 98,38 | 6,76 | 2,19 | 171.983.359 |
| 30 | PT BANK CIMB NIAGA Tbk | 2017 | 18,60 | 3,13 | 2,16 | 1,70 | 8,34 | 5,60 | 83,48 | 96,24 | 6,74 | 5,10 | 177.807.766 |
| 31 | PT BANK UOB INDONESIA | 2015 | 16,20 | 2,13 | 2,17 | 0,77 | 4,82 | 3,97 | 96,46 | 95,17 | 7,59 | 0,63 | 60.573.523 |
| 32 | PT BANK UOB INDONESIA | 2016 | 16,44 | 2,50 | 2,61 | 0,77 | 4,49 | 4,31 | 95,90 | 90,11 | 6,84 | 0,62 | 64.698.998 |
| 33 | PT BANK UOB INDONESIA | 2017 | 17,08 | 0,80 | 0,93 | 0,32 | 0,70 | 3,85 | 97,81 | 83,57 | 6,78 | 2,22 | 61.998.204 |
| 34 | PT BANK OCBC NISP Tbk | 2015 | 17,32 | 1,15 | 0,78 | 1,68 | 9,60 | 4,07 | 80,14 | 98,05 | 7,55 | 1,04 | 84.040.768 |
| 35 | PT BANK OCBC NISP Tbk | 2016 | 18,28 | 1,19 | 0,77 | 1,85 | 9,85 | 4,62 | 79,84 | 89,86 | 6,56 | 1,22 | 66.933.612 |
| 36 | PT BANK OCBC NISP Tbk | 2017 | 17,51 | 1,34 | 0,72 | 1,96 | 10,66 | 4,47 | 77,07 | 93,42 | 6,51 | 3,50 | 62.706.614 |
| 37 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 2015 | 15,20 | 1,88 | 1,25 | 0,33 | 2,93 | 4,56 | 96,66 | 80,75 | 7,71 | 0,93 | 17.112.628 |
| 38 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 2016 | 19,92 | 2,37 | 1,44 | 0,35 | 2,11 | 4,65 | 96,17 | 86,39 | 6,66 | 1,87 | 17.744.173 |
| 39 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 2017 | 17,44 | 5,08 | 4,30 | 0,31 | 1,71 | 5,15 | 96,55 | 82,89 | 6,53 | 1,98 | 18.067.674 |
| 40 | PT BANK BUMI ARTA Tbk | 2015 | 25,57 | 0,63 | 0,39 | 1,33 | 8,97 | 5,49 | 88,91 | 82,78 | 8,18 | 2,03 | 4.314.490 |
| 41 | PT BANK BUMI ARTA Tbk | 2016 | 25,15 | 1,38 | 1,01 | 1,52 | 6,43 | 4,74 | 85,80 | 79,03 | 7,00 | 1,75 | 4.501.137 |
| 42 | PT BANK BUMI ARTA Tbk | 2017 | 25,67 | 1,24 | 0,85 | 1,73 | 6,96 | 4,81 | 82,86 | 82,10 | 6,72 | 1,44 | 4.528.965 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|------|--------|-------|------|--------|--------|------|--------|--------|-------|-------|------------|
| 43 | PT BANK HSBC INDONESIA | 2015 | 18,59 | 2,24 | 2,46 | 0,11 | 0,64 | 4,41 | 98,99 | 86,82 | 8,02 | 0,47 | 19.423.505 |
| 44 | PT BANK HSBC INDONESIA | 2016 | 23,69 | 3,42 | 3,90 | 0,47 | 2,27 | 5,43 | 97,30 | 97,30 | 7,97 | 0,77 | 18.042.847 |
| 45 | PT BANK HSBC INDONESIA | 2017 | 22,49 | 1,54 | 1,70 | 1,78 | 11,85 | 5,25 | 82,79 | 106,55 | 7,85 | 4,38 | 57.915.447 |
| 46 | PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk | 2015 | 15,49 | 7,82 | 3,71 | -5,37 | -59,03 | 0,93 | 143,68 | 85,00 | 11,00 | 7,13 | 9.367.221 |
| 47 | PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk | 2016 | 15,28 | 8,84 | 6,98 | -5,02 | -65,76 | 2,26 | 128,26 | 96,33 | 6,21 | 2,01 | 11.236.874 |
| 48 | PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk | 2017 | 14,15 | 5,65 | 2,94 | 0,80 | 8,09 | 2,41 | 93,87 | 88,87 | 13,85 | 3,58 | 11.468.893 |
| 49 | PT BANK MAYAPADA INTER Tbk | 2015 | 12,97 | 2,02 | 1,22 | 2,10 | 23,41 | 4,78 | 82,65 | 82,99 | 7,59 | 0,59 | 34.241.046 |
| 50 | PT BANK MAYAPADA INTER Tbk | 2016 | 13,34 | 1,79 | 1,24 | 2,03 | 19,00 | 5,16 | 83,08 | 91,40 | 6,51 | 0,15 | 47.197.276 |
| 51 | PT BANK MAYAPADA INTER Tbk | 2017 | 14,11 | 4,61 | 1,11 | 1,30 | 10,64 | 4,26 | 87,20 | 90,08 | 6,51 | 0,17 | 56.420.080 |
| 52 | PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 2015 | 23,85 | 7,45 | 4,96 | -0,77 | -4,50 | 3,70 | 110,20 | 82,06 | 8,11 | 6,23 | 3.401.455 |
| 53 | PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 2016 | 34,50 | 11,80 | 4,69 | -11,15 | -64,14 | 3,69 | 235,20 | 82,70 | 6,64 | 3,58 | 2.191.948 |
| 54 | PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 2017 | 37,17 | 2,79 | 3,59 | -3,39 | -12,59 | 3,39 | 143,90 | 67,78 | 7,85 | 0,20 | 2.101.750 |
| 55 | PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk | 2015 | 12,00 | 3,87 | 4,20 | 0,20 | 2,78 | 4,09 | 97,36 | 90,30 | 5,10 | 13,15 | 40.706 |
| 56 | PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk | 2016 | 12,74 | 3,34 | 1,40 | 0,22 | 3,00 | 3,21 | 97,76 | 95,13 | 5,58 | 0,18 | 40.010 |
| 57 | PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk | 2017 | 13,62 | 3,79 | 2,75 | 0,11 | 0,87 | 2,48 | 97,68 | 84,41 | 5,10 | 0,21 | 41.288 |
| 58 | PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk | 2015 | 28,26 | 1,91 | 1,36 | 3,53 | 11,24 | 8,13 | 68,58 | 101,61 | 8,23 | 2,85 | 7.110.427 |
| 59 | PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk | 2016 | 35,12 | 2,40 | 2,18 | 2,30 | 6,95 | 7,48 | 78,48 | 80,93 | 7,57 | 2,92 | 6.288.416 |
| 60 | PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk | 2017 | 34,68 | 1,66 | 1,32 | 3,19 | 9,55 | 7,40 | 69,22 | 81,02 | 6,52 | 4,63 | 6.783.699 |
| 61 | PT BANK SHINHAN INDONESIA | 2015 | 114,99 | 0,05 | 0,06 | 0,76 | 2,12 | 3,54 | 91,47 | 60,71 | 7,50 | 0,29 | 1.206.035 |
| 62 | PT BANK SHINHAN INDONESIA | 2016 | 85,28 | 0,70 | 0,92 | 0,73 | 9,15 | 2,76 | 92,67 | 108,21 | 6,50 | 0,17 | 1.973.657 |
| 63 | PT BANK SHINHAN INDONESIA | 2017 | 67,85 | 0,83 | 0,74 | 2,19 | 3,01 | 5,31 | 72,77 | 240,22 | 6,70 | 3,45 | 5.682.120 |
| 64 | PT BANK SINARMAS Tbk | 2015 | 14,37 | 3,65 | 2,99 | 0,95 | 6,46 | 5,77 | 91,67 | 78,04 | 8,01 | 1,44 | 17.327.762 |
| 65 | PT BANK SINARMAS Tbk | 2016 | 16,70 | 1,98 | 1,47 | 1,72 | 10,04 | 6,44 | 86,23 | 77,47 | 8,39 | 2,25 | 19.111.131 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|------|-------|------|------|-------|--------|------|--------|--------|------|------|------------|
| 66 | PT BANK SINARMAS Tbk | 2017 | 18,31 | 3,22 | 2,34 | 1,26 | 7,51 | 6,46 | 88,94 | 80,57 | 7,16 | 1,24 | 18.364.362 |
| 67 | PT BANK MASPION INDONESIA Tbk | 2015 | 19,33 | 0,47 | 0,50 | 1,60 | 6,30 | 4,95 | 83,34 | 97,14 | 6,56 | 0,08 | 4.036.270 |
| 68 | PT BANK MASPION INDONESIA Tbk | 2016 | 24,32 | 0,83 | 0,81 | 1,67 | 7,62 | 5,28 | 83,81 | 99,88 | 6,57 | 1,01 | 4.174.752 |
| 69 | PT BANK MASPION INDONESIA Tbk | 2017 | 21,59 | 1,36 | 1,38 | 1,60 | 6,30 | 4,95 | 83,34 | 97,14 | 6,56 | 0,08 | 4.512.774 |
| 70 | PT BANK GANESHA | 2015 | 14,40 | 2,30 | 1,80 | 0,36 | 3,02 | 5,44 | 97,51 | 72,98 | 9,25 | 1,82 | 1.251.812 |
| 71 | PT BANK GANESHA | 2016 | 36,93 | 0,89 | 0,80 | 1,62 | 5,20 | 5,53 | 82,36 | 87,94 | 6,82 | 3,22 | 2.426.013 |
| 72 | PT BANK GANESHA | 2017 | 30,10 | 0,63 | 0,20 | 1,59 | 4,80 | 5,61 | 83,81 | 85,55 | 6,96 | 1,19 | 2.902.932 |
| 73 | PT BANK ICBC INDONESIA | 2015 | 14,38 | 3,86 | 4,15 | 1,20 | 12,42 | 2,92 | 83,12 | 137,88 | 7,89 | 2,93 | 29.841.876 |
| 74 | PT BANK ICBC INDONESIA | 2016 | 15,86 | 2,38 | 2,09 | 1,61 | 16,13 | 3,24 | 81,01 | 135,17 | 6,77 | 0,47 | 33.031.655 |
| 75 | PT BANK ICBC INDONESIA | 2017 | 17,72 | 2,00 | 2,06 | 0,83 | 6,21 | 2,99 | 89,42 | 105,89 | 6,85 | 0,57 | 35.068.608 |
| 76 | PT BANK QNB INDONESIA | 2015 | 16,18 | 2,13 | 2,39 | 0,87 | 7,50 | 3,08 | 90,95 | 112,54 | 7,59 | 0,26 | 20.788.304 |
| 77 | PT BANK QNB INDONESIA | 2016 | 16,46 | 5,38 | 2,94 | -3,34 | -31,96 | 2,25 | 137,94 | 94,54 | 7,24 | 0,25 | 17.551.188 |
| 78 | PT BANK QNB INDONESIA | 2017 | 20,30 | 1,14 | 1,14 | -3,72 | -26,95 | 1,22 | 143,76 | 70,37 | 8,13 | 0,30 | 13.542.749 |
| 79 | PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk | 2015 | 18,82 | 1,57 | 1,26 | 1,94 | 12,16 | 4,74 | 79,89 | 97,22 | 8,01 | 4,96 | 13.865.781 |
| 80 | PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk | 2016 | 17,20 | 1,26 | 0,98 | 1,93 | 13,06 | 4,74 | 79,25 | 110,45 | 6,62 | 2,25 | 16.355.065 |
| 81 | PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk | 2017 | 24,86 | 1,10 | 0,90 | 2,37 | 14,21 | 4,86 | 73,05 | 111,07 | 6,87 | 0,37 | 18.754.067 |
| 82 | PT BANK MEGA Tbk | 2015 | 22,85 | 1,61 | 1,80 | 1,97 | 15,30 | 6,04 | 85,72 | 65,05 | 8,84 | 0,46 | 31.748.472 |
| 83 | PT BANK MEGA Tbk | 2016 | 26,21 | 1,65 | 2,59 | 2,36 | 10,91 | 7,01 | 81,81 | 55,35 | 8,82 | 0,06 | 27.777.461 |
| 84 | PT BANK MEGA Tbk | 2017 | 24,11 | 1,02 | 1,41 | 2,24 | 11,66 | 5,80 | 81,28 | 56,47 | 8,63 | 0,12 | 34.748.506 |
| 85 | PT BANK BNI SYARIAH | 2015 | 15,48 | 2,23 | 1,46 | 1,43 | 11,39 | 8,25 | 89,63 | 91,94 | 3,27 | 3,50 | 17.765 |
| 86 | PT BANK BNI SYARIAH | 2016 | 14,92 | 2,44 | 1,64 | 1,44 | 11,94 | 8,32 | 86,88 | 84,57 | 1,46 | 0,38 | 20.494 |
| 87 | PT BANK BNI SYARIAH | 2017 | 20,14 | 2,33 | 1,50 | 1,31 | 11,42 | 8,10 | 87,62 | 80,21 | 1,45 | 2,28 | 23.597 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|------|-------|------|------|-------|--------|------|--------|--------|-------|------|------------|
| 88 | PT BANK BUKOPIN Tbk | 2015 | 13,56 | 2,19 | 2,17 | 0,75 | 8,60 | 3,53 | 93,10 | 84,74 | 7,55 | 0,24 | 64.863.291 |
| 89 | PT BANK BUKOPIN Tbk | 2016 | 15,03 | 3,61 | 2,87 | 0,54 | 4,56 | 3,93 | 94,36 | 83,61 | 6,62 | 0,13 | 63.340.059 |
| 90 | PT BANK BUKOPIN Tbk | 2017 | 10,52 | 6,40 | 6,37 | 0,09 | 1,85 | 2,89 | 99,04 | 81,34 | 6,85 | 0,39 | 70.479.820 |
| 91 | PT BANK SYARIAH MANDIRI | 2015 | 12,85 | 5,08 | 4,05 | 0,56 | 5,92 | 5,75 | 94,78 | 81,99 | 5,09 | 2,12 | 13.111.451 |
| 92 | PT BANK SYARIAH MANDIRI | 2016 | 14,01 | 4,03 | 3,13 | 0,59 | 5,81 | 6,16 | 94,12 | 79,19 | 5,14 | 8,65 | 16.086.673 |
| 93 | PT BANK SYARIAH MANDIRI | 2017 | 15,89 | 3,50 | 2,71 | 0,59 | 5,71 | 7,35 | 94,44 | 77,66 | 8,05 | 3,16 | 20.628.436 |
| 94 | PT BANK KEB HANA INDONESIA | 2015 | 21,06 | 0,18 | 0,12 | 2,34 | 12,53 | 3,23 | 71,58 | 141,61 | 8,01 | 0,41 | 20.990.367 |
| 95 | PT BANK KEB HANA INDONESIA | 2016 | 20,80 | 0,44 | 0,46 | 2,77 | 12,98 | 3,81 | 66,33 | 144,36 | 6,91 | 0,40 | 26.308.898 |
| 96 | PT BANK KEB HANA INDONESIA | 2017 | 21,14 | 0,70 | 0,60 | 2,69 | 12,90 | 3,35 | 69,20 | 137,17 | 6,56 | 0,75 | 29.887.097 |
| 97 | PT BANK MNC INTERNATIONAL Tbk | 2015 | 17,83 | 2,18 | 2,43 | 0,10 | 0,74 | 3,32 | 98,97 | 72,29 | 8,61 | 6,82 | 7.047.265 |
| 98 | PT BANK MNC INTERNATIONAL Tbk | 2016 | 19,54 | 1,77 | 2,38 | 0,11 | 0,62 | 3,28 | 95,61 | 77,20 | 7,51 | 3,70 | 7.941.795 |
| 99 | PT BANK MNC INTERNATIONAL Tbk | 2017 | 12,58 | 5,08 | 2,82 | -7,04 | -48,91 | 3,04 | 180,62 | 78,78 | 5,61 | 6,95 | 6.783.806 |
| 100 | PT BANK RAKYAT INDO AGRONIAGA Tbk | 2015 | 22,12 | 1,51 | 1,32 | 1,55 | 7,56 | 4,77 | 88,63 | 87,15 | 10,16 | 4,35 | 5.912.690 |
| 101 | PT BANK RAKYAT INDO AGRONIAGA Tbk | 2016 | 23,68 | 2,37 | 1,36 | 1,49 | 7,31 | 4,35 | 87,59 | 88,25 | 13,58 | 0,24 | 7.939.829 |
| 102 | PT BANK RAKYAT INDO AGRONIAGA Tbk | 2017 | 29,58 | 2,01 | 1,31 | 1,45 | 5,64 | 3,76 | 86,48 | 88,33 | 6,72 | 1,08 | 10.620.505 |
| 103 | PT BANK SBI INDONESIA | 2015 | 46,38 | 3,39 | 1,43 | -6,10 | -25,09 | 2,84 | 177,05 | 84,53 | 7,66 | 1,59 | 2.177.939 |
| 104 | PT BANK SBI INDONESIA | 2016 | 47,33 | 3,36 | 2,67 | 0,17 | 0,45 | 4,60 | 98,14 | 83,45 | 6,82 | 0,64 | 1.932.754 |
| 105 | PT BANK SBI INDONESIA | 2017 | 42,17 | 1,74 | 0,00 | 2,52 | 6,02 | 4,67 | 69,03 | 80,92 | 6,78 | 0,34 | 2.111.240 |
| 106 | PT BANKMEGA SYARIAH | 2015 | 18,74 | 3,93 | 3,16 | 0,30 | 1,61 | 9,34 | 99,51 | 98,49 | 10,40 | 0,03 | 4.211.473 |
| 107 | PT BANKMEGA SYARIAH | 2016 | 23,53 | 2,99 | 2,81 | 2,63 | 11,97 | 7,56 | 88,16 | 95,24 | 5,49 | 0,44 | 4.714.812 |
| 108 | PT BANKMEGA SYARIAH | 2017 | 22,19 | 2,28 | 2,75 | 1,56 | 6,75 | 6,03 | 89,16 | 91,05 | 5,42 | 1,11 | 4.641.539 |
| 109 | PT BANK INDEX SELINDO | 2015 | 26,36 | 0,62 | 0,80 | 2,06 | 11,13 | 4,62 | 80,71 | 86,46 | 7,51 | 3,78 | 5.027.598 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|------|-------|------|------|-------|--------|------|--------|--------|------|------|------------|
| 110 | PT BANK INDEX SELINDO | 2016 | 25,53 | 1,72 | 2,23 | 2,19 | 10,02 | 5,09 | 78,35 | 83,81 | 6,51 | 2,80 | 4.835.355 |
| 111 | PT BANK INDEX SELINDO | 2017 | 27,06 | 2,07 | 2,48 | 1,78 | 6,71 | 5,74 | 83,11 | 91,22 | 6,52 | 0,05 | 5.088.736 |
| 112 | PT BANK MAYORA | 2015 | 28,21 | 1,85 | 2,71 | 1,24 | 4,97 | 3,87 | 87,77 | 88,62 | 7,99 | 1,91 | 3.516.218 |
| 113 | PT BANK MAYORA | 2016 | 27,65 | 1,46 | 1,66 | 1,39 | 5,53 | 4,52 | 85,92 | 83,38 | 7,25 | 1,28 | 3.358.003 |
| 114 | PT BANK MAYORA | 2017 | 24,96 | 2,10 | 2,23 | 0,81 | 3,16 | 5,39 | 91,28 | 83,37 | 6,84 | 0,37 | 3.861.645 |
| 115 | PT BANK CHINA CONS. BANK INDONESIA Tbk | 2015 | 16,39 | 1,68 | 1,63 | 1,03 | 6,21 | 4,44 | 90,70 | 86,82 | 7,60 | 0,05 | 7.260.917 |
| 116 | PT BANK CHINA CONS. BANK INDONESIA Tbk | 2016 | 19,43 | 2,34 | 2,48 | 0,69 | 1,16 | 4,48 | 93,47 | 86,43 | 7,61 | 0,94 | 8.229.793 |
| 117 | PT BANK CHINA CONS. BANK INDONESIA Tbk | 2017 | 15,75 | 2,34 | 2,26 | 0,54 | 2,46 | 4,69 | 93,45 | 79,49 | 7,88 | 1,10 | 10.109.907 |
| 118 | PT BANK DBS INDONESIA | 2015 | 19,44 | 3,00 | 2,19 | 0,15 | 0,63 | 4,05 | 95,28 | 102,93 | 7,50 | 3,98 | 41.167.655 |
| 119 | PT BANK DBS INDONESIA | 2016 | 20,21 | 2,54 | 1,62 | 1,30 | 8,38 | 4,96 | 89,55 | 91,07 | 6,50 | 1,61 | 40.106.014 |
| 120 | PT BANK DBS INDONESIA | 2017 | 20,65 | 2,15 | 0,98 | 1,02 | 6,25 | 5,21 | 90,80 | 92,84 | 6,65 | 3,20 | 39.858.237 |
| 121 | PT BANK RESONA PERDANIA | 2015 | 23,92 | 0,86 | 0,95 | 1,34 | 7,42 | 3,41 | 82,94 | 139,94 | 8,43 | 0,09 | 10.684.270 |
| 122 | PT BANK RESONA PERDANIA | 2016 | 26,50 | 1,47 | 1,26 | 1,20 | 5,84 | 3,62 | 83,98 | 136,95 | 8,00 | 1,16 | 9.790.428 |
| 123 | PT BANK RESONA PERDANIA | 2017 | 23,50 | 1,53 | 0,90 | -1,87 | -15,03 | 3,04 | 128,87 | 124,01 | 6,96 | 0,19 | 9.860.606 |
| 124 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 2015 | 21,21 | 1,85 | 1,45 | 2,54 | 12,30 | 2,76 | 47,41 | 212,66 | 7,53 | 0,33 | 29.153.477 |
| 125 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 2016 | 22,14 | 0,94 | 0,15 | 2,31 | 9,73 | 2,67 | 51,07 | 181,75 | 6,61 | 0,10 | 31.617.566 |
| 126 | PT BANK MIZUHO INDONESIA | 2017 | 20,84 | 0,65 | 0,27 | 2,30 | 9,84 | 2,46 | 52,21 | 188,21 | 6,52 | 0,22 | 35.962.482 |
| 127 | PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 2015 | 17,70 | 0,48 | 0,75 | 1,10 | 9,59 | 4,73 | 90,27 | 55,78 | 9,45 | 1,13 | 12.519.197 |
| 128 | PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 2016 | 20,64 | 1,68 | 2,94 | 1,00 | 7,82 | 4,37 | 89,11 | 55,35 | 9,06 | 2,97 | 14.207.414 |
| 129 | PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 2017 | 22,56 | 1,52 | 2,43 | 0,79 | 7,17 | 4,21 | 92,24 | 50,61 | 8,88 | 0,36 | 16.349.473 |
| 130 | PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA | 2015 | 23,51 | 0,00 | 0,00 | 1,81 | 8,45 | 3,03 | 63,47 | 232,05 | 8,65 | 2,03 | 7.165.491 |
| 131 | PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA | 2016 | 22,40 | 0,00 | 0,00 | 2,59 | 14,16 | 3,24 | 58,71 | 155,25 | 7,28 | 6,22 | 8.758.366 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|------|-------|-------|------|--------|--------|-------|--------|--------|------|-------|------------|
| 132 | PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA | 2017 | 21,93 | 0,00 | 0,00 | 2,89 | 16,86 | 2,33 | 54,59 | 132,45 | 9,60 | 15,49 | 8.333.591 |
| 133 | PT BANK ANZ INDONESIA | 2015 | 17,50 | 2,67 | 1,41 | 0,72 | 3,58 | 5,99 | 95,72 | 97,09 | 8,12 | 7,44 | 24.888.033 |
| 134 | PT BANK ANZ INDONESIA | 2016 | 21,29 | 4,32 | 1,44 | 1,63 | 6,41 | 7,00 | 93,16 | 98,08 | 7,75 | 4,40 | 18.566.664 |
| 135 | PT BANK ANZ INDONESIA | 2017 | 22,60 | 1,88 | 1,81 | 2,78 | 8,94 | 7,68 | 80,54 | 87,74 | 6,97 | 7,96 | 16.218.341 |
| 136 | PT BANK RABOBANK INTER INDONESIA | 2015 | 13,27 | 7,47 | 1,21 | -5,09 | -56,23 | 3,57 | 147,50 | 103,14 | 8,23 | 1,50 | 11.694.101 |
| 137 | PT BANK RABOBANK INTER INDONESIA | 2016 | 20,05 | 3,61 | 2,21 | 2,13 | 17,51 | 3,54 | 96,73 | 92,26 | 7,45 | 1,34 | 9.396.179 |
| 138 | PT BANK RABOBANK INTER INDONESIA | 2017 | 22,06 | 1,99 | 1,46 | 0,30 | 0,09 | 3,58 | 98,39 | 104,65 | 6,83 | 1,63 | 8.331.229 |
| 139 | PT BANK AGRIS Tbk | 2015 | 17,35 | 1,24 | 1,47 | 0,17 | 0,90 | 3,24 | 98,41 | 78,84 | 7,53 | 0,32 | 2.745.252 |
| 140 | PT BANK AGRIS Tbk | 2016 | 16,81 | 3,33 | 3,33 | 0,15 | 0,85 | 3,43 | 97,79 | 84,54 | 6,61 | 0,66 | 2.875.315 |
| 141 | PT BANK AGRIS Tbk | 2017 | 17,10 | 3,97 | 4,96 | -0,20 | -1,61 | 3,17 | 100,82 | 84,46 | 6,72 | 3,19 | 2.753.030 |
| 142 | PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA | 2015 | 38,40 | 27,61 | 4,93 | -20,13 | -32,40 | 6,54 | 192,60 | 110,54 | 5,70 | 8,03 | 1.552.230 |
| 143 | PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA | 2016 | 55,06 | 31,51 | 4,60 | -9,51 | -27,62 | 4,99 | 160,28 | 134,73 | 5,52 | 0,18 | 962.866 |
| 144 | PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA | 2017 | 75,83 | 0,00 | 0,00 | 5,50 | -1,78 | 8,79 | 83,36 | 85,94 | 6,72 | 1,30 | 485.242 |
| 145 | PT BANK CTBC INDONESIA | 2015 | 30,40 | 2,11 | 2,05 | 1,28 | 4,93 | 4,76 | 90,33 | 118,36 | 7,57 | 2,18 | 8.770.630 |
| 146 | PT BANK CTBC INDONESIA | 2016 | 27,88 | 3,64 | 3,61 | 1,57 | 5,54 | 5,01 | 88,80 | 109,19 | 6,53 | 4,11 | 8.319.550 |
| 147 | PT BANK CTBC INDONESIA | 2017 | 24,62 | 1,26 | 0,20 | 0,62 | 1,90 | 4,90 | 96,30 | 108,84 | 6,55 | 14,72 | 9.506.320 |
| 148 | PT BANK COMMONWEALTH | 2015 | 22,90 | 2,48 | 2,32 | 0,17 | 0,54 | 5,12 | 104,61 | 89,68 | 7,69 | 0,91 | 13.745.446 |
| 149 | PT BANK COMMONWEALTH | 2016 | 25,87 | 2,66 | 1,68 | -2,80 | -12,02 | 5,86 | 128,27 | 88,33 | 6,81 | 0,97 | 11.697.793 |
| 150 | PT BANK COMMONWEALTH | 2017 | 23,77 | 2,91 | 2,90 | 0,52 | 2,33 | 5,14 | 95,13 | 89,32 | 6,55 | 0,31 | 12.932.641 |
| 151 | PT BANK BTPN Tbk | 2015 | 23,80 | 0,60 | 0,40 | 3,10 | 14,10 | 11,30 | 82,00 | 97,00 | 7,60 | 0,00 | 58.587.383 |
| 152 | PT BANK BTPN Tbk | 2016 | 25,00 | 0,60 | 0,40 | 3,10 | 12,60 | 12,00 | 81,90 | 95,40 | 6,60 | 0,00 | 63.168.410 |
| 153 | PT BANK BTPN Tbk | 2017 | 24,60 | 0,70 | 0,40 | 2,10 | 8,20 | 11,60 | 86,50 | 96,20 | 6,60 | 0,30 | 65.351.837 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------|------|-------|-------|------|-------|--------|-------|--------|--------|------|------|-------------|
| 154 | PT BANK VICTORIA SYARIAH | 2015 | 16,14 | 5,62 | 4,82 | -2,36 | -15,06 | 2,80 | 119,19 | 95,29 | 5,03 | 0,00 | 1.075.681 |
| 155 | PT BANK VICTORIA SYARIAH | 2016 | 15,98 | 5,67 | 4,35 | -2,19 | -17,45 | 2,63 | 131,34 | 100,67 | 5,03 | 0,00 | 1.212.690 |
| 156 | PT BANK VICTORIA SYARIAH | 2017 | 19,26 | 3,10 | 4,08 | 0,36 | 2,01 | 2,85 | 96,02 | 83,59 | 6,49 | 0,00 | 1.262.926 |
| 157 | PT BANK BRI SYARIAH Tbk | 2015 | 13,94 | 3,38 | 3,89 | 0,77 | 6,33 | 6,38 | 93,79 | 84,16 | 5,05 | 6,01 | 16.244.038 |
| 158 | PT BANK BRI SYARIAH Tbk | 2016 | 20,63 | 3,03 | 3,19 | 0,95 | 7,40 | 6,67 | 91,33 | 81,47 | 5,02 | 1,43 | 17.256.787 |
| 159 | PT BANK BRI SYARIAH Tbk | 2017 | 20,29 | 4,37 | 4,72 | 0,51 | 4,10 | 5,84 | 95,24 | 71,87 | 7,03 | 0,34 | 17.274.399 |
| 160 | PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2015 | 22,53 | 5,68 | 4,45 | 0,25 | 0,92 | 5,68 | 98,78 | 104,75 | 5,00 | 0,00 | 3.663.675 |
| 161 | PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2016 | 18,25 | 12,97 | 4,94 | -8,09 | -49,05 | 5,16 | 122,77 | 98,73 | 5,11 | 0,00 | 3.707.951 |
| 162 | PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2017 | 16,25 | 15,35 | 2,85 | -5,69 | -58,68 | -7,41 | 134,63 | 91,03 | 5,15 | 0,00 | 3.504.392 |
| 163 | PT BANK BISNIS INTERNATIONAL | 2015 | 47,54 | 1,36 | 0,95 | 2,09 | 6,38 | 6,27 | 81,70 | 100,84 | 7,94 | 0,00 | 370.021.055 |
| 164 | PT BANK BISNIS INTERNATIONAL | 2016 | 55,55 | 1,81 | 2,40 | 2,49 | 5,03 | 6,75 | 74,87 | 109,18 | 6,90 | 0,00 | 428.195.700 |
| 165 | PT BANK BISNIS INTERNATIONAL | 2017 | 53,54 | 1,54 | 1,93 | 3,30 | 6,04 | 7,51 | 65,77 | 120,84 | 6,67 | 0,00 | 471.115.350 |
| 166 | PT BANK JASA JAKARTA | 2015 | 28,15 | 0,64 | 0,06 | 2,36 | 10,63 | 4,53 | 71,96 | 89,41 | 7,55 | 0,00 | 3.767.294 |
| 167 | PT BANK JASA JAKARTA | 2016 | 32,32 | 0,82 | 0,00 | 2,74 | 10,43 | 4,53 | 71,96 | 85,84 | 6,57 | 0,00 | 3.554.267 |
| 168 | PT BANK JASA JAKARTA | 2017 | 31,86 | 0,66 | 0,00 | 2,56 | 8,67 | 4,11 | 72,33 | 89,63 | 6,57 | 0,00 | 3.686.424 |
| 169 | PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk | 2015 | 15,70 | 2,59 | 1,85 | 1,16 | 9,21 | 6,12 | 91,82 | 88,95 | 8,02 | 0,00 | 2.638.006 |
| 170 | PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk | 2016 | 21,38 | 3,23 | 2,48 | 2,53 | 14,70 | 6,96 | 82,00 | 95,74 | 6,54 | 0,00 | 3.266.100 |
| 171 | PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk | 2017 | 18,18 | 4,37 | 2,07 | 0,43 | 2,50 | 6,87 | 96,93 | 94,57 | 6,53 | 0,00 | 3.913.394 |
| 172 | PT BANK MITRANIAGA Tbk | 2015 | 16,05 | 0,19 | 0,31 | 0,71 | 7,94 | 2,53 | 93,86 | 59,34 | 9,84 | 0,00 | 1.070.070 |
| 173 | PT BANK MITRANIAGA Tbk | 2016 | 16,60 | 1,14 | 2,34 | 0,76 | 5,94 | 2,98 | 93,02 | 50,27 | 9,47 | 0,00 | 1.000.069 |
| 174 | PT BANK MITRANIAGA Tbk | 2017 | 20,16 | 0,42 | 1,03 | 0,37 | 2,99 | 2,24 | 96,17 | 42,02 | 9,39 | 0,00 | 914.766 |
| 175 | PT BANK ROYAL INDONESIA | 2015 | 35,55 | 0,59 | 0,76 | 0,43 | 1,68 | 5,05 | 95,69 | 88,42 | 7,71 | 0,00 | 467.212 |
| 176 | PT BANK ROYAL INDONESIA | 2016 | 30,66 | 2,08 | 2,73 | 0,41 | 1,34 | 4,82 | 95,93 | 89,10 | 6,71 | 0,00 | 565.063 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|------|--------|------|------|--------|--------|-------|--------|--------|------|------|-----------|
| 177 | PT BANK ROYAL INDONESIA | 2017 | 47,48 | 3,73 | 2,31 | -2,14 | -7,03 | 4,27 | 123,00 | 94,55 | 6,71 | 0,00 | 574.547 |
| 178 | PT BANK NATIONALNOBU Tbk | 2015 | 27,48 | 0,00 | 0,00 | 0,38 | 1,59 | 3,89 | 95,59 | 72,53 | 8,29 | 0,02 | 3.482.580 |
| 179 | PT BANK NATIONALNOBU Tbk | 2016 | 26,06 | 0,01 | 0,01 | 0,52 | 2,32 | 4,31 | 93,33 | 53,02 | 9,35 | 0,16 | 3.995.887 |
| 180 | PT BANK NATIONALNOBU Tbk | 2017 | 26,83 | 0,02 | 0,05 | 0,48 | 2,68 | 4,22 | 93,21 | 51,57 | 9,27 | 0,17 | 4.887.793 |
| 181 | PT BANK INA PERDANA Tbk | 2015 | 19,93 | 0,16 | 0,08 | 1,05 | 5,80 | 4,26 | 90,46 | 82,83 | 7,56 | 0,00 | 1.455.994 |
| 182 | PT BANK INA PERDANA Tbk | 2016 | 30,36 | 1,93 | 2,29 | 1,02 | 5,23 | 5,10 | 90,56 | 76,30 | 7,41 | 0,00 | 1.378.153 |
| 183 | PT BANK INA PERDANA Tbk | 2017 | 66,43 | 2,29 | 2,48 | 0,82 | 1,86 | 4,48 | 90,11 | 77,61 | 7,63 | 0,00 | 1.469.552 |
| 184 | PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk | 2015 | 20,30 | 2,48 | 1,94 | 1,14 | 4,94 | 3,82 | 89,29 | 96,43 | 5,20 | 0,00 | 5.716.721 |
| 185 | PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk | 2016 | 18,17 | 1,76 | 1,86 | 0,37 | 1,76 | 3,49 | 96,17 | 91,99 | 5,20 | 0,00 | 6.346.929 |
| 186 | PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk | 2017 | 11,51 | 9,77 | 4,83 | -10,77 | -94,01 | 3,13 | 217,40 | 86,95 | 5,20 | 0,20 | 6.542.901 |
| 187 | PT PRIMA MASTER BANK | 2015 | 18,75 | 4,10 | 4,28 | 0,50 | 3,46 | 3,87 | 95,65 | 90,00 | 7,57 | 0,00 | 1.769.354 |
| 188 | PT PRIMA MASTER BANK | 2016 | 17,47 | 1,11 | 1,08 | -2,26 | -14,56 | 4,83 | 118,97 | 84,57 | 6,59 | 0,00 | 1.639.041 |
| 189 | PT PRIMA MASTER BANK | 2017 | 18,60 | 2,68 | 1,16 | 0,76 | 4,26 | 5,35 | 91,51 | 84,26 | 6,62 | 0,00 | 1.621.527 |
| 190 | PT BANK SYARIAH BUKOPIN | 2015 | 16,31 | 2,44 | 2,74 | 0,79 | 5,35 | 3,14 | 91,99 | 90,56 | 5,00 | 0,00 | 4.307.132 |
| 191 | PT BANK SYARIAH BUKOPIN | 2016 | 15,15 | 5,71 | 4,66 | -1,12 | -13,74 | 3,31 | 109,62 | 88,18 | 5,02 | 0,00 | 4.799.486 |
| 192 | PT BANK SYARIAH BUKOPIN | 2017 | 19,20 | 5,48 | 4,18 | 0,02 | 0,20 | 2,44 | 99,20 | 82,44 | 5,01 | 0,00 | 4.532.635 |
| 193 | PT BANK SAHABAT SAMPOERNA | 2015 | 17,03 | 2,33 | 2,71 | 1,42 | 7,54 | 6,28 | 89,88 | 92,86 | 7,54 | 0,00 | 6.163.205 |
| 194 | PT BANK SAHABAT SAMPOERNA | 2016 | 18,28 | 2,48 | 2,65 | 0,74 | 3,45 | 6,52 | 93,62 | 91,50 | 6,56 | 0,00 | 5.715.407 |
| 195 | PT BANK SAHABAT SAMPOERNA | 2017 | 19,93 | 2,26 | 2,47 | 0,55 | 3,23 | 6,76 | 93,92 | 93,11 | 6,53 | 0,00 | 4.704.260 |
| 196 | PT BANK DINAR INDONESIA Tbk | 2015 | 30,50 | 2,30 | 0,67 | 1,00 | 3,62 | 4,41 | 91,50 | 77,29 | 7,76 | 0,00 | 1.136.823 |
| 197 | PT BANK DINAR INDONESIA Tbk | 2016 | 26,84 | 2,10 | 1,34 | 0,83 | 3,18 | 4,42 | 91,17 | 81,91 | 6,72 | 0,00 | 1.332.359 |
| 198 | PT BANK DINAR INDONESIA Tbk | 2017 | 25,83 | 2,00 | 2,35 | 0,57 | 2,42 | 4,07 | 94,13 | 69,57 | 7,79 | 0,00 | 1.383.358 |
| 199 | PT BANK AMAR INDONESIA | 2015 | 145,81 | 0,30 | 0,54 | 1,15 | 1,25 | 10,37 | 89,53 | 300,97 | 8,24 | 0,00 | 253.022 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------------------|------|--------|------|------|-------|--------|-------|--------|--------|------|------|-----------|
| 200 | PT BANK AMAR INDONESIA | 2016 | 125,90 | 4,09 | 1,75 | -5,08 | -5,98 | 14,45 | 140,40 | 466,78 | 7,56 | 0,00 | 304.584 |
| 201 | PT BANK AMAR INDONESIA | 2017 | 84,86 | 3,85 | 3,14 | 0,79 | 0,87 | 12,67 | 98,48 | 95,65 | 6,82 | 0,00 | 324.817 |
| 202 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 2015 | 16,13 | 2,10 | 0,84 | 4,52 | 13,19 | 6,49 | 93,35 | 90,40 | 7,55 | 0,00 | 1.703.931 |
| 203 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 2016 | 22,23 | 1,59 | 0,46 | 2,12 | 13,19 | 7,50 | 85,22 | 92,39 | 6,56 | 0,00 | 2.276.170 |
| 204 | PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI | 2017 | 14,80 | 2,83 | 1,91 | 0,55 | 4,52 | 5,81 | 95,71 | 89,17 | 6,68 | 0,00 | 3.507.965 |
| 205 | PT BANK BCA SYARIAH | 2015 | 34,30 | 0,32 | 0,52 | 0,96 | 3,06 | 4,85 | 92,48 | 91,41 | 5,30 | 0,00 | 2.975.500 |
| 206 | PT BANK BCA SYARIAH | 2016 | 36,78 | 0,79 | 4,83 | 1,31 | 3,45 | 4,83 | 89,18 | 90,12 | 5,50 | 0,00 | 3.462.800 |
| 207 | PT BANK BCA SYARIAH | 2017 | 29,39 | 0,59 | 4,50 | 1,17 | 4,28 | 4,25 | 87,20 | 88,49 | 5,08 | 0,00 | 4.191.100 |
| 208 | PT BANK ARTOS INDONESIA | 2015 | 19,16 | 2,48 | 2,12 | 0,01 | -0,30 | 5,34 | 100,46 | 84,15 | 8,13 | 0,00 | 467.853 |
| 209 | PT BANK ARTOS INDONESIA | 2016 | 22,87 | 5,16 | 4,08 | -5,25 | -25,17 | 5,48 | 145,31 | 80,74 | 6,65 | 0,00 | 476.651 |
| 210 | PT BANK ARTOS INDONESIA | 2017 | 21,04 | 6,57 | 4,09 | -1,48 | -6,28 | 4,81 | 113,70 | 72,68 | 6,63 | 0,00 | 487.736 |
| 211 | PT BANK TAB PEN NAS SYARIAH Tbk | 2015 | 19,93 | 1,01 | 0,17 | 5,24 | 17,89 | 34,31 | 85,82 | 96,54 | 5,50 | 0,00 | 3.678.027 |
| 212 | PT BANK TAB PENS NAS SYARIAH Tbk | 2016 | 23,80 | 1,21 | 0,20 | 8,98 | 31,71 | 35,78 | 75,10 | 92,80 | 5,51 | 0,00 | 4.996.812 |
| 213 | PT BANK TAB PENS NAS SYARIAH Tbk | 2017 | 28,91 | 1,23 | 0,10 | 11,20 | 36,50 | 35,96 | 68,80 | 92,50 | 5,50 | 0,00 | 6.053.273 |
| 214 | PT BANK MULTIARTA SENTOSA | 2015 | 34,99 | 0,09 | 0,10 | 1,60 | 4,33 | 4,11 | 84,30 | 85,75 | 7,52 | 0,00 | 3.010.606 |
| 215 | PT BANK MULTIARTA SENTOSA | 2016 | 28,20 | 1,24 | 1,02 | 1,76 | 6,28 | 4,18 | 82,06 | 68,02 | 8,64 | 0,18 | 3.865.032 |
| 216 | PT BANK MULTIARTA SENTOSA | 2017 | 21,73 | 0,81 | 0,77 | 1,63 | 8,43 | 3,36 | 80,54 | 59,91 | 8,20 | 3,11 | 5.388.998 |
| 217 | PT BANK FAMA INTERNATIONAL | 2015 | 27,33 | 2,63 | 3,31 | 2,41 | 8,20 | 5,32 | 83,73 | 95,69 | 7,53 | 0,00 | 752.253 |
| 218 | PT BANK FAMA INTERNATIONAL | 2016 | 25,96 | 1,76 | 2,05 | 2,34 | 8,43 | 5,64 | 82,66 | 101,39 | 6,53 | 0,00 | 872.311 |
| 219 | PT BANK FAMA INTERNATIONAL | 2017 | 28,07 | 2,74 | 3,54 | 2,08 | 7,45 | 5,19 | 84,43 | 92,92 | 6,53 | 0,00 | 769.419 |
| 220 | PT BANK MANDIRI TASPEN | 2015 | 42,35 | 0,57 | 0,07 | 1,66 | 4,74 | 9,51 | 87,42 | 86,52 | 8,08 | 0,00 | 1.571.288 |
| 221 | PT BANK MANDIRI TASPEN | 2016 | 31,48 | 0,34 | 0,12 | 1,62 | 6,96 | 7,64 | 88,07 | 87,21 | 6,56 | 0,00 | 4.929.207 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|------|-------|------|------|-------|--------|------|--------|--------|-------|------|------------|
| 222 | PT BANK MANDIRI TASPEN | 2017 | 22,32 | 0,58 | 0,25 | 2,02 | 13,35 | 6,44 | 84,87 | 107,95 | 6,55 | 0,00 | 10.506.486 |
| 223 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 2015 | 19,30 | 2,86 | 3,93 | 0,65 | 6,73 | 2,08 | 93,89 | 70,17 | 12,21 | 0,00 | 12.824.744 |
| 224 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 2016 | 24,58 | 2,35 | 2,37 | 0,52 | 4,79 | 1,53 | 94,30 | 68,38 | 14,46 | 0,00 | 14.260.847 |
| 225 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 2017 | 18,17 | 1,86 | 2,32 | 0,64 | 5,52 | 2,13 | 94,53 | 70,52 | 17,37 | 0,07 | 15.576.688 |
| 226 | PT BANK HARDA INTERNATIONAL | 2015 | 21,90 | 5,75 | 3,97 | -2,82 | -15,25 | 5,07 | 124,94 | 94,23 | 7,56 | 0,00 | 1.505.335 |
| 227 | PT BANK HARDA INTERNATIONAL | 2016 | 21,73 | 2,20 | 1,90 | 0,53 | 2,11 | 5,41 | 96,37 | 89,04 | 6,55 | 0,00 | 1.398.464 |
| 228 | PT BANK HARDA INTERNATIONAL | 2017 | 19,60 | 2,64 | 2,39 | 0,69 | 2,74 | 5,24 | 93,84 | 99,74 | 6,55 | 0,01 | 1.739.097 |
| 229 | PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 2015 | 16,21 | 2,22 | 0,86 | 2,04 | 23,05 | 6,32 | 83,21 | 88,13 | 8,10 | 0,47 | 55.561.396 |
| 230 | PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 2016 | 18,43 | 1,26 | 0,75 | 2,22 | 21,81 | 7,40 | 81,22 | 86,70 | 7,92 | 0,58 | 63.419.185 |
| 231 | PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 2017 | 18,77 | 1,11 | 0,79 | 2,01 | 20,05 | 6,76 | 82,25 | 87,27 | 6,67 | 0,47 | 71.035.168 |
| 232 | PT BPD DKI JAKARTA | 2015 | 24,50 | 6,12 | 4,20 | 0,90 | 6,10 | 6,60 | 91,00 | 91,10 | 8,40 | 1,00 | 25.548 |
| 233 | PT BPD DKI JAKARTA | 2016 | 29,80 | 4,96 | 2,80 | 2,30 | 10,90 | 6,80 | 77,80 | 81,40 | 8,80 | 1,10 | 24.000 |
| 234 | PT BPD DKI JAKARTA | 2017 | 29,90 | 2,75 | 2,30 | 2,00 | 10,10 | 5,30 | 77,00 | 70,80 | 10,00 | 1,60 | 26.454 |
| 235 | PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 2015 | 20,22 | 0,78 | 0,51 | 2,94 | 21,99 | 7,50 | 71,98 | 80,99 | 8,77 | 0,00 | 5.208.780 |
| 236 | PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 2016 | 21,61 | 2,33 | 2,47 | 3,05 | 17,70 | 7,52 | 70,15 | 80,84 | 6,55 | 0,00 | 5.556 |
| 237 | PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | 2017 | 19,97 | 2,25 | 2,29 | 2,88 | 16,26 | 7,21 | 70,12 | 81,18 | 6,60 | 0,00 | 6.022 |
| 238 | PT BPD JAWA TENGAH | 2015 | 14,87 | 1,09 | 1,26 | 2,60 | 28,59 | 7,25 | 76,02 | 90,54 | 8,61 | 0,90 | 30.517.061 |
| 239 | PT BPD JAWA TENGAH | 2016 | 20,25 | 1,26 | 1,45 | 2,60 | 23,17 | 7,01 | 76,18 | 95,05 | 6,76 | 1,15 | 35.877.502 |
| 240 | PT BPD JAWA TENGAH | 2017 | 20,41 | 1,36 | 1,64 | 2,69 | 22,08 | 5,73 | 74,80 | 95,10 | 6,67 | 0,36 | 42.072.886 |
| 241 | PT BPD JAWA TIMUR Tbk | 2015 | 21,22 | 3,59 | 1,10 | 2,67 | 16,11 | 6,64 | 76,12 | 82,92 | 7,95 | 1,60 | 27.423.746 |
| 242 | PT BPD JAWA TIMUR Tbk | 2016 | 23,88 | 3,70 | 0,65 | 2,98 | 17,82 | 6,94 | 72,22 | 90,48 | 6,51 | 3,53 | 28.353.067 |
| 243 | PT BPD JAWA TIMUR Tbk | 2017 | 24,65 | 3,20 | 0,46 | 3,12 | 17,43 | 6,68 | 68,63 | 79,69 | 7,97 | 1,19 | 30.360.407 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|------|-------|------|------|------|-------|------|--------|--------|------|------|------------|
| 244 | PT BPD JAMBI | 2015 | 28,43 | 0,77 | 0,65 | 2,43 | 15,68 | 5,36 | 77,26 | 106,00 | 8,13 | 0,00 | 3.831.323 |
| 245 | PT BPD JAMBI | 2016 | 20,90 | 0,26 | 0,20 | 2,92 | 18,16 | 5,92 | 71,89 | 103,09 | 6,86 | 0,00 | 4.240.978 |
| 246 | PT BPD JAMBI | 2017 | 21,00 | 0,32 | 0,10 | 3,65 | 22,64 | 5,92 | 66,48 | 100,75 | 5,95 | 0,00 | 5.398.608 |
| 247 | PT BANK ACEH SYARIAH | 2015 | 19,44 | 1,64 | 0,81 | 2,83 | 24,24 | 7,27 | 76,07 | 84,05 | 9,84 | 0,00 | 11.893.857 |
| 248 | PT BANK ACEH SYARIAH | 2016 | 20,74 | 0,93 | 0,07 | 2,48 | 19,78 | 7,47 | 83,05 | 84,59 | 7,77 | 0,00 | 17.206.001 |
| 249 | PT BANK ACEH SYARIAH | 2017 | 21,50 | 0,81 | 0,04 | 2,51 | 23,11 | 7,61 | 78,00 | 69,44 | 7,21 | 0,00 | 12.846.657 |
| 250 | PT BPD SUMATERA UTARA | 2015 | 14,41 | 4,28 | 1,54 | 2,31 | 23,90 | 7,26 | 82,16 | 94,08 | 8,03 | 0,00 | 17.925.612 |
| 251 | PT BPD SUMATERA UTARA | 2016 | 16,42 | 4,03 | 1,19 | 2,74 | 24,84 | 7,89 | 79,54 | 93,89 | 8,04 | 0,21 | 18.677.822 |
| 252 | PT BPD SUMATERA UTARA | 2017 | 15,85 | 3,55 | 1,44 | 2,65 | 22,43 | 7,44 | 77,85 | 89,14 | 6,60 | 0,25 | 19.940.282 |
| 253 | PT BPD SUMATERA BARAT | 2015 | 18,26 | 2,24 | 1,90 | 2,28 | 20,47 | 6,94 | 81,75 | 99,24 | 7,66 | 0,09 | 14.510 |
| 254 | PT BPD SUMATERA BARAT | 2016 | 19,95 | 2,48 | 2,14 | 2,19 | 17,47 | 6,74 | 98,02 | 6,53 | 0,14 | 0,00 | 15.362 |
| 255 | PT BPD SUMATERA BARAT | 2017 | 19,97 | 2,49 | 1,96 | 1,86 | 13,89 | 6,53 | 83,39 | 99,24 | 6,65 | 0,12 | 16.232 |
| 256 | PT BPD RIAU KEPRI | 2015 | 20,78 | 1,80 | 0,29 | 1,69 | 16,39 | 6,08 | 83,86 | 112,61 | 8,54 | 3,15 | 14.746.180 |
| 257 | PT BPD RIAU KEPRI | 2016 | 18,39 | 3,38 | 0,12 | 2,74 | 23,36 | 7,15 | 755,44 | 125,19 | 7,96 | 3,52 | 15.084.124 |
| 258 | PT BPD RIAU KEPRI | 2017 | 22,43 | 2,72 | 0,09 | 2,30 | 18,68 | 5,48 | 78,10 | 94,10 | 7,24 | 0,47 | 15.546.042 |
| 259 | PT BPD KALIMANTAN SELATAN | 2015 | 21,91 | 3,32 | 2,83 | 2,20 | 14,01 | 6,39 | 79,62 | 100,55 | 9,19 | 0,00 | 7.468.177 |
| 260 | PT BPD KALIMANTAN SELATAN | 2016 | 22,89 | 3,69 | 2,35 | 2,60 | 12,71 | 7,78 | 79,91 | 106,53 | 8,51 | 0,00 | 7.956.701 |
| 261 | PT BPD KALIMANTAN SELATAN | 2017 | 19,81 | 4,47 | 3,57 | 1,83 | 10,97 | 6,78 | 82,74 | 103,89 | 6,41 | 0,00 | 8.157.185 |
| 262 | PT BPD KALIMANTAN BARAT | 2015 | 21,76 | 0,46 | 0,12 | 2,91 | 19,96 | 8,81 | 73,20 | 82,70 | 7,73 | 0,00 | 8.318.586 |
| 263 | PT BPD KALIMANTAN BARAT | 2016 | 20,66 | 0,57 | 0,15 | 2,88 | 18,58 | 8,21 | 72,80 | 86,69 | 6,93 | 0,00 | 8.982.231 |
| 264 | PT BPD KALIMANTAN BARAT | 2017 | 21,59 | 0,85 | 0,17 | 2,94 | 18,03 | 8,24 | 71,84 | 77,59 | 8,42 | 0,00 | 9.779.604 |
| 265 | PT BPD KAL.TIMUR DAN KAL.UTARA | 2015 | 19,85 | 7,23 | 1,64 | 1,56 | 10,35 | 6,03 | 85,30 | 103,54 | 7,70 | 8,76 | 16.330.536 |
| 266 | PT BPD KAL.TIMUR DAN KAL.UTARA | 2016 | 24,57 | 7,08 | 1,99 | 2,99 | 15,04 | 7,40 | 79,08 | 101,17 | 6,89 | 3,54 | 14.815.675 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|------|-------|-------|------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|------|------------|
| 267 | PT BPD KAL.TIMUR DAN KAL.UTARA | 2017 | 24,89 | 5,20 | 2,00 | 2,72 | 11,27 | 7,32 | 78,70 | 89,52 | 6,98 | 6,05 | 14.073.082 |
| 268 | PT BPD KALIMANTAN TENGAH | 2015 | 31,19 | 0,47 | 0,16 | 4,34 | 22,99 | 8,56 | 59,52 | 106,34 | 13,11 | 0,00 | 3.639.652 |
| 269 | PT BPD KALIMANTAN TENGAH | 2016 | 26,79 | 0,39 | 0,09 | 4,24 | 20,63 | 9,41 | 64,06 | 99,63 | 13,26 | 0,00 | 4.074.752 |
| 270 | PT BPD KALIMANTAN TENGAH | 2017 | 31,62 | 0,31 | 0,12 | 3,84 | 18,31 | 8,63 | 70,94 | 96,71 | 13,38 | 0,00 | 4.504.944 |
| 271 | PT BPD SULSEL DAN SULBAR | 2015 | 36,76 | 0,25 | 0,28 | 4,90 | 33,61 | 10,02 | 63,82 | 117,17 | 8,94 | 0,00 | 8.330.259 |
| 272 | PT BPD SULSEL DAN SULBAR | 2016 | 22,79 | 0,20 | 0,25 | 4,96 | 34,10 | 9,49 | 60,13 | 103,00 | 6,69 | 0,00 | 11.329.247 |
| 273 | PT BPD SULSEL DAN SULBAR | 2017 | 31,30 | 0,19 | 0,21 | 3,56 | 25,50 | 6,37 | 70,28 | 119,38 | 6,91 | 0,00 | 13.307.178 |
| 274 | PT BPD SULUT DAN GORONTALO | 2015 | 13,79 | 0,86 | 0,55 | 1,56 | 20,10 | 9,18 | 87,35 | 103,62 | 8,02 | 0,00 | 8.571.662 |
| 275 | PT BPD SULUT DAN GORONTALO | 2016 | 17,11 | 0,85 | 0,50 | 2,00 | 21,02 | 9,25 | 86,68 | 111,85 | 6,70 | 0,00 | 8.828.349 |
| 276 | PT BPD SULUT DAN GORONTALO | 2017 | 16,61 | 0,19 | 0,52 | 2,80 | 24,45 | 9,60 | 81,79 | 96,35 | 6,57 | 0,00 | 10.792.402 |
| 277 | PT BAK NTB SYARIAH | 2015 | 27,12 | 1,00 | 0,47 | 4,27 | 26,48 | 7,98 | 67,19 | 100,87 | 8,94 | 0,00 | 4.600.821 |
| 278 | PT BAK NTB SYARIAH | 2016 | 31,71 | 1,11 | 0,41 | 3,95 | 20,76 | 7,79 | 68,69 | 97,66 | 6,74 | 0,00 | 5.089.355 |
| 279 | PT BAK NTB SYARIAH | 2017 | 30,87 | 1,19 | 0,25 | 2,45 | 11,82 | 6,31 | 78,10 | 75,07 | 8,42 | 0,00 | 5.397.842 |
| 280 | PT BPD BALI | 2015 | 24,44 | 1,59 | 1,33 | 3,33 | 24,93 | 6,85 | 69,67 | 97,32 | 7,59 | 0,23 | 14.447 |
| 281 | PT BPD BALI | 2016 | 20,42 | 1,22 | 0,94 | 3,76 | 24,31 | 7,75 | 66,51 | 102,75 | 6,54 | 0,39 | 15.624 |
| 282 | PT BPD BALI | 2017 | 19,28 | 2,47 | 1,65 | 3,16 | 19,85 | 7,28 | 71,01 | 92,57 | 6,52 | 0,45 | 16.239 |
| 283 | PT BPD NTT | 2015 | 23,49 | 1,87 | 1,05 | 3,44 | 23,66 | 9,19 | 69,28 | 90,09 | 9,54 | 0,00 | 6.470.297 |
| 284 | PT BPD NTT | 2016 | 23,57 | 2,11 | 0,77 | 2,94 | 16,69 | 9,73 | 75,47 | 107,39 | 7,15 | 0,00 | 7.169.864 |
| 285 | PT BPD NTT | 2017 | 22,66 | 2,90 | 1,37 | 2,98 | 16,28 | 9,51 | 67,37 | 114,01 | 7,06 | 0,00 | 7.836.411 |
| 286 | PT BPD PAPUA | 2015 | 22,22 | 13,44 | 2,99 | 2,60 | 13,66 | 7,51 | 80,22 | 83,03 | 8,81 | 0,00 | 13.207.177 |
| 287 | PT BPD PAPUA | 2016 | 17,28 | 10,91 | 3,95 | -0,61 | -8,06 | 7,01 | 106,54 | 86,23 | 7,43 | 0,00 | 14.204.840 |
| 288 | PT BPD PAPUA | 2017 | 17,99 | 10,22 | 3,79 | 0,61 | 4,37 | 7,16 | 94,35 | 80,12 | 7,93 | 0,00 | 13.270.908 |
| 289 | PT BPD BENGKULU | 2015 | 21,39 | 0,31 | 0,07 | 2,88 | 27,31 | 6,86 | 77,06 | 91,38 | 7,98 | 0,00 | 3.282.201 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------|------|-------|------|------|-------|--------|------|--------|--------|------|------|-----------|
| 290 | PT BPD BENGKULU | 2016 | 19,08 | 0,24 | 0,06 | 2,78 | 25,30 | 7,69 | 77,72 | 93,59 | 6,84 | 0,00 | 3.742.159 |
| 291 | PT BPD BENGKULU | 2017 | 19,36 | 0,27 | 0,42 | 2,02 | 18,78 | 6,12 | 82,55 | 89,86 | 8,08 | 0,00 | 4.127.255 |
| 292 | PT BPD SULAWESI TENGAH | 2015 | 27,85 | 1,12 | 0,37 | 3,10 | 23,24 | 7,53 | 71,60 | 80,62 | 9,40 | 0,00 | 2.228.113 |
| 293 | PT BPD SULAWESI TENGAH | 2016 | 28,15 | 0,94 | 0,03 | 2,91 | 20,98 | 7,17 | 72,82 | 91,11 | 6,95 | 0,00 | 2.603.252 |
| 294 | PT BPD SULAWESI TENGAH | 2017 | 27,80 | 0,86 | 0,17 | 2,49 | 19,20 | 6,60 | 76,35 | 95,81 | 8,41 | 0,00 | 2.958.699 |
| 295 | PT BPD SULAWESI TENGGARA | 2015 | 23,09 | 2,50 | 1,22 | 3,41 | 25,18 | 7,51 | 76,41 | 94,44 | 7,51 | 0,00 | 3.294.343 |
| 296 | PT BPD SULAWESI TENGGARA | 2016 | 24,90 | 1,78 | 0,84 | 3,87 | 26,62 | 7,98 | 73,42 | 97,72 | 6,50 | 0,00 | 3.707.899 |
| 297 | PT BPD SULAWESI TENGGARA | 2017 | 26,30 | 1,54 | 0,57 | 4,13 | 25,73 | 7,56 | 77,14 | 103,51 | 6,80 | 0,00 | 4.611.044 |
| 298 | PT BPD BANTEN Tbk | 2015 | 8,02 | 4,96 | 4,91 | -5,29 | -57,19 | 6,11 | 134,15 | 80,77 | 7,56 | 0,00 | 4.134.677 |
| 299 | PT BPD BANTEN Tbk | 2016 | 13,22 | 4,31 | 4,76 | -9,58 | -87,79 | 1,93 | 195,70 | 83,85 | 6,57 | 0,00 | 3.267.671 |
| 300 | PT BPD BANTEN Tbk | 2017 | 10,22 | 4,30 | 4,67 | -1,43 | -15,43 | 3,07 | 117,66 | 91,95 | 6,54 | 0,00 | 5.107.921 |

Lampiran 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Perbankan

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR | 300 | 8,02 | 145,81 | 24,1944 | 14,56730 |
| APM | 300 | ,00 | 31,51 | 2,6649 | 3,11872 |
| NPL | 300 | ,00 | 6,98 | 1,7523 | 1,37771 |
| ROA | 300 | -20,13 | 11,20 | 1,1552 | 2,78027 |
| ROE | 300 | -94,01 | 36,50 | 6,3086 | 17,11417 |
| NIM | 300 | -7,41 | 35,96 | 5,8449 | 3,69232 |
| BOPO | 300 | 15,80 | 755,44 | 91,7362 | 45,03303 |
| LDR | 300 | 6,53 | 466,78 | 94,5249 | 33,43415 |
| GWM | 300 | ,14 | 17,37 | 7,3277 | 1,68443 |
| PDN | 300 | ,00 | 19,70 | 1,3458 | 2,48317 |
| K | 300 | 8,62 | 20,42 | 15,7920 | 2,14532 |
| Valid N (listwise) | 300 | | | | |

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | CAR | APM | NPL | ROA | ROE | NIM | BOPO | LDR | GWM | PDN | K |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 | 300 |
| Normal Mean | 24,1944 | 2,6649 | 1,7523 | 1,1552 | 6,3086 | 5,8449 | 91,7362 | 94,5249 | 7,3277 | 1,3458 | 15,7920 |
| Parameters Std. a,b Deviation | 14,56730 | 3,11872 | 1,37771 | 2,78027 | 17,11417 | 3,69232 | 45,03303 | 33,43415 | 1,68443 | 2,48317 | 2,14532 |
| Most Absolute | ,233 | ,198 | ,102 | ,237 | ,246 | ,169 | ,318 | ,240 | ,189 | ,294 | ,116 |
| Extreme Positive | ,233 | ,198 | ,091 | ,139 | ,102 | ,169 | ,318 | ,240 | ,137 | ,229 | ,066 |
| Differences Negative | -,196 | -,196 | -,102 | -,237 | -,246 | -,142 | -,236 | -,201 | -,189 | -,294 | -,116 |
| Test Statistic | ,233 | ,198 | ,102 | ,237 | ,246 | ,169 | ,318 | ,240 | ,189 | ,294 | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c | ,000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4. Hasil Uji Linier Berganda Awal (4.1)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,066 | ,039 | | 1,702 | ,090 |
| CAR | ,000117 | ,000 | ,017 | ,247 | ,805 |
| APM | ,004 | ,003 | ,138 | 1,530 | ,127 |
| NPL | -,007 | ,006 | -,098 | -1,249 | ,213 |
| ROA | ,012 | ,005 | ,321 | 2,200 | ,029 |
| ROE | -,000457 | ,001 | -,079 | -,659 | ,510 |
| NIM | -,002 | ,002 | -,065 | -,949 | ,344 |
| BOPO | -,000118 | ,000 | -,054 | -,853 | ,395 |
| LDR | -7,615E-5 | ,000 | -,026 | -,390 | ,697 |
| GWM | -,002 | ,003 | -,041 | -,706 | ,480 |
| PDN | ,006 | ,002 | ,149 | 2,559 | ,011 |

a. Dependent Variable: K

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Stand. Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,066 | ,039 | | 1,696 | ,091 | | |
| CAR | ,000 | ,000 | ,017 | ,255 | ,799 | ,718 | 1,394 |
| APM | ,004 | ,003 | ,138 | 1,528 | ,128 | ,396 | 2,525 |
| NPL | -,007 | ,006 | -,097 | -1,240 | ,216 | ,522 | 1,915 |
| ROA | ,012 | ,005 | ,322 | 2,203 | ,028 | ,151 | 6,641 |
| ROE | ,000 | ,001 | -,079 | -,658 | ,511 | ,225 | 4,454 |
| NIM | -,002 | ,002 | -,065 | -,949 | ,343 | ,688 | 1,455 |
| BOPO | ,000 | ,000 | -,054 | -,851 | ,396 | ,812 | 1,232 |
| LDR | -7,662E-5 | ,000 | -,026 | -,392 | ,695 | ,745 | 1,342 |
| GWM | -,002 | ,003 | -,041 | -,705 | ,482 | ,938 | 1,066 |
| PDN | ,006 | ,002 | ,149 | 2,561 | ,011 | ,947 | 1,056 |

a. Dependent Variable: K

2. Uji Autokorelasi

c. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dan terjadi gangguan autokorelasiModel Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,267 ^a | ,071 | ,039 | ,09741 | ,452 |

a. Predictors: (Constant), PDN, LDR, GWM, BOPO, NIM, APM, CAR, NPL, ROE, ROA

b. Dependent Variable: K

d. Uji Autkorelasi setelah dilakukan perbaikan dengan *Cochrane-Orcutt***Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,206 ^a | ,043 | ,009 | ,05462 | 1,884 |

a. Predictors: (Constant), PDN, NIM, BOPO, GWM, LDR, NPL, CAR, ROE, APM, ROA

b. Dependent Variable: K

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,021 | ,006 | | 3,527 | ,000 |
| CAR | ,000 | ,000 | ,045 | ,714 | ,476 |
| APM | -,002 | ,002 | -,127 | -1,410 | ,159 |
| NPL | -9,714E-5 | ,003 | -,003 | -,036 | ,972 |
| ROA | -,002 | ,002 | -,122 | -,957 | ,340 |
| ROE | ,000 | ,000 | ,139 | 1,271 | ,205 |
| NIM | ,001 | ,001 | ,069 | 1,108 | ,269 |
| BOPO | -6,896E-6 | ,000 | -,008 | -,124 | ,901 |
| LDR | -2,773E-5 | ,000 | -,019 | -,304 | ,762 |
| GWM | ,001 | ,002 | ,035 | ,590 | ,556 |
| PDN | ,001 | ,001 | ,051 | ,870 | ,385 |

a. Dependent Variable: K

Lampiran 6. Hasil Perbaikan Uji Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,007 | ,007 | | 1,084 | ,279 |
| CAR | ,000367 | ,000 | ,078 | 1,248 | ,213 |
| APM | -,001 | ,002 | -,067 | -,746 | ,456 |
| NPL | ,000155 | ,003 | ,004 | ,050 | ,960 |
| ROA | ,000308 | ,003 | ,015 | ,117 | ,907 |
| ROE | ,000175 | ,000 | ,051 | ,468 | ,640 |
| NIM | ,002 | ,001 | ,109 | 1,752 | ,081 |
| BOPO | -1,644E-5 | ,000 | -,016 | -,260 | ,795 |
| LDR | -2,926E-5 | ,000 | -,018 | -,282 | ,778 |
| GWM | -,001 | ,002 | -,035 | -,591 | ,555 |
| PDN | ,000455 | ,001 | ,021 | ,365 | ,715 |

a. Dependent Variable: K

Lampiran 7. Tabel *Durbin-Watson*

Critical Values for the Durbin-Watson Test: 5%

| a | k=5 | | k=10 | | k=15 | |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | dL | Du | dL | dU | dL | dU |
| 250 | 1,76033 | 1,82531 | 1,7187 | 1,86768 | 1,67538 | 1,91178 |
| 260 | 1,76558 | 1,82803 | 1,72561 | 1,86867 | 1,68449 | 1,91092 |
| 270 | 1,77052 | 1,83062 | 1,73207 | 1,86967 | 1,69256 | 1,91023 |
| 280 | 1,77517 | 1,83309 | 1,73814 | 1,87068 | 1,70011 | 1,90965 |
| 290 | 1,77956 | 1,83546 | 1,74384 | 1,87169 | 1,70718 | 1,90921 |
| 300 | 1,78371 | 1,83773 | 1,74921 | 1,87269 | 1,71385 | 1,90885 |
| 310 | 1,78766 | 1,83991 | 1,75430 | 1,87368 | 1,72012 | 1,90859 |
| 320 | 1,79139 | 1,84199 | 1,75911 | 1,87466 | 1,72605 | 1,90840 |
| 330 | 1,79495 | 1,844 | 1,76367 | 1,87563 | 1,73165 | 1,90827 |
| 340 | 1,79834 | 1,84592 | 1,76800 | 1,87659 | 1,73697 | 1,90819 |
| 350 | 1,80157 | 1,84778 | 1,77211 | 1,87753 | 1,74201 | 1,90818 |